

**Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Orientasi Masa Depan
dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator
pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir UIN Malang**

SKRIPSI



Oleh :

Shaffira Elena Putri

NIM . 14410095

**FAKULTAS PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DAN ORIENTASI
MASA DEPAN DENGAN JENIS KELAMIN SEBAGAI VARIABEL
MODERATOR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI TINGKAT
AKHIR UIN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata

Satu Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Shaffira Elena Putri

NIM 14410095

**FAKULTAS PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN
ORIENTASI MASA DEPAN DAN JENIS KELAMIN SEBAGAI
VARIABEL MODERATOR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
TINGKAT AKHIR UIN MALANG**

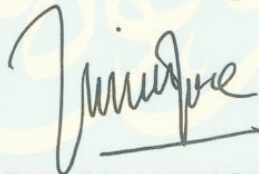
SKRIPSI

oleh

**Shaffira Elena Putri
NIM. 14410095**

Telah Disetujui oleh :

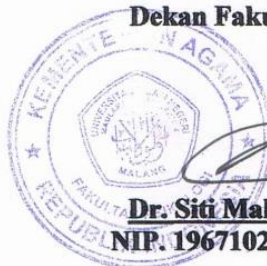
Dosen Pembimbing



**Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 19750220 200312 2 004**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

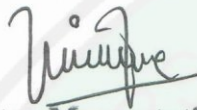


**Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001**

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN ORIENTASI MASA
DEPAN DENGAN JENIS KELAMIN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI TINGKAT AKHIR UIN MALANG**

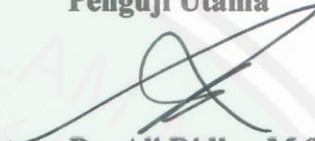
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 27 Juli 2018
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 197502202003122004

Penguji Utama



Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 107804292006041001

Ketua Penguji

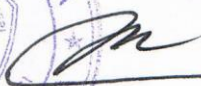
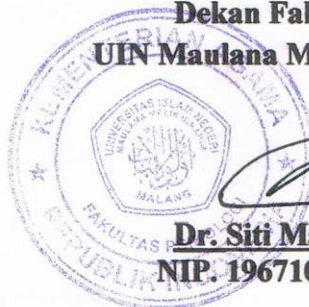


Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 198010202015031002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 8 Agustus 2018

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shaffira Elena Putri

NIM : 14410095

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul "**Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Orientasi Masa Depan dan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir UIN Malang**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 2018

Peneliti



Shaffira Elena Putri
NIM 14410095

MOTTO

AYO SEMANGAT!

Ingatlah, ada orang yang rela mengorbankan hidupnya demi hidupmu dan doanya tak pernah terputus demi masa depanmu.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,
“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah SWT, dan jangan malas (patah semangat).”

(HR. Muslim no. 2664)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. *Alhamdulillah* segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Karena telah melimpahkan rahmat taufik serta hidayahnya kepada penulis dan terimakasih atas segala nikmat yang tiada habisnya sehingga tetap diberikan kesehatan, kekuatan dan rejeki ilmu yang melimpah untuk bisa menikmati pendidikan sampai pada titik ini. Dan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya kecil dalam wujud skripsi ini kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan segenap tenaga lahir batin untuk mengantarkan saya hingga pada langkah ini, serta semua doa dan perjuangan yang tulus tak henti-hentinya untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Saya harap skripsi ini dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk saya namun juga mengantarkan saya menjadi orang yang bermanfaat sebagaimana tujuan orang tua saya agar saya menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.

Rasa kasih yang begitu besar juga saya sampaikan kepada saudara, sahabat-sahabat di perkuliahan maupun sahabat sejak SMA yang selalu ada saat saya berproses dalam perjalanan panjang menyusun skripsi ini. Teman-teman psikologi angkatan 2014 yang membantu dan berpartisipasi dalam penelitian saya.

Semoga karya ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan untuk orang-orang yang menyayangi dan mengasihi saya. karya ini merupakan bentuk terimakasih saya kepada mereka yang telah memberikan dukungan dalam bentuk

apapun terhadap saya. Terimakasih banyak untuk semua, tidak ada yang bisa saya berikan untuk membalas semua ketulusan mereka semua. Allah yang membalas.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Orientasi Masa Depan dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir UIN Malang” dengan baik dan tepat waktu.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad sallallahu alaihi wasallam. Semoga dilimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, keberkahan serta cahaya-Nya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Namun, penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu tetap dibutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan ini. Penulisan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari semua pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi.

3. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama saya berkuliah di Universitas ini, yang akan saya jadikan bekal untuk kehidupan di masa mendatang.
4. Ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Si selaku dosen pembimbing tercinta yang telah banyak memberi masukan, saran serta sabar membimbing, mendengarkan curhat keluh kesah saya hingga terciptanya karya skripsi ini.
5. Terkasih kedua orang tua saya Ayah Endro dan Bunda Elok yang selalu memberi banyak dukungan berupa materi, doa dan semangat yang tulus tiada henti hingga terselesaikan skripsi ini. Maaf masih sering mengecewakan dan belum bisa memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa ayah dan bunda. Semoga setelah lulus ini bisa membahagiakan dan menjadi anak membanggakan.
6. Sahabat-sahabat saya selama diperkuliahkan, kenal sejak semester 1 *alhamdulillah* didekatkan hingga sekarang dan semoga selamanya tak pernah terputus. “Geng Cabe” Faradinna, Syafirradita, Munaela, Andarini, Hario, Zaini, Rafdhany. Terimakasih atas sayang, support, dan segala bantuan yang tiada henti, terimakasih telah menjadi keluarga di Malang.
7. Sahabat sedari SMP dan SMA Nabila Faradish, Alfinda Rohmadini, dan Novita Ariyanti. Terimakasih atas waktu-waktunya disela kesibukan masing-masing masih bersedia menyempatkan bertemu, *hangout* bareng dan saling memberi semangat dukungan hingga saat

ini. Tetap menjadi sahabat, mbak, dan keluarga dimana pun dan sampai kapan pun. Sukses untuk kita semua, *see you on top girls*.

8. Wildan Ardiansyah seorang yang bisa disebut teman, sahabat, kakak laki-laki, ayah kedua yang tersabar dan terbaik. Tidak cukup kata terimakasih atas semuanya, sudah mau berbagi waktu dalam hidupmu dengan dan untuk saya. Akhirnya kita bisa sama-sama mencapai titik ini semoga apa yang kita semogakan untuk kedepannya terkabul.
9. Teman satu pembimbing saya terimakasih dukungannya dan saling membantu dalam kelancaran penulisan skripsi.
10. Teman-teman Psikologi angkatan 2014 terimakasih banyak atas partisipasi dan meluangkan waktunya dalam penelitian saya ini.
11. Teman-teman dan pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, juga banyak mendukung terselesaikannya skripsi ini. Dengan diiringi doa dan ucapan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah bagi peneliti dan pembaca. Aamiin

Malang, 2018

Peneliti,

Shaffira Elena Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.v
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xivii
ABSTRACT	xiv
ملخص البحث	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan.....	11
D. Manfaat penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Orientasi Masa Depan.....	13
1. Pengertian Orientasi Masa Depan	13
2. Proses Pembentukan Orientasi Masa Depan	16
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan	19
4. Orientasi Masa Depan dalam perspektif Islam	22
B. <i>Adversity Quotient</i>	24
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i> (AQ)	24
2. Dimensi-dimensi <i>Adversity Quotient</i>	26
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i>	28
4. <i>Adversity Quotient</i> dalam perspektif Islam	31
C. Jenis Kelamin	36

1. Jenis Kelamin dalam perspektif Islam	39
D. Hubungan antara <i>Adversity Quotient</i> (AQ) dengan Orientasi Masa Depan dan Jenis Kelamin sebagai Moderator	43
E. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Rencana Penelitian.....	46
B. Variabel Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional	47
1. <i>Adversity Quotient</i> (AQ)	48
2. Orientasi Masa Depan (OMD).....	48
3. Jenis Kelamin.....	48
D. Populasi dan Sampel.....	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	50
1. Metode observasi	50
2. Metode wawancara.....	50
3. Dokumentasi	51
4. Skala.....	51
F. Instrumen	52
G. Uji Validitas dan Reabilitas.....	55
1. Uji Validitas	56
2. Uji Reabilitas.....	61
H. Analisa Data	62
1. Uji Asumsi Klasik.....	63
2. Uji Analisis Deskripsi	63
3. Analisis Regresi Berjenjang.....	64
4. Uji Korelasi	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Profil Lokasi Penelitian	66
1. Sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	66
B. Pelaksanaan Penelitian.....	68
C. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	68
D. Hasil Analisis Data Penelitian	69

1. Uji Asumsi Klasik.....	69
a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Multikolinieritas.....	70
c. Uji Heteroskedastisitas.....	72
2. Uji Deskriptif	74
a. Diskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
b. Distribusi Jawaban Responden	75
3. Uji Hipotesis	90
a. Analisis Regresi Sederhana.....	90
b. Analisis Regresi Berganda	90
c. Uji ketepatan model (<i>Goodness of Fit</i>)	92
d. Analisis sub Kelompok	94
e. Analisis Korelasi	95
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
1. Tingkat <i>Adversity Quotient</i> pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir UIN Malang	97
2. Tingkat Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir UIN Malang	98
3. Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Orientasi Masa Depan.....	100
4. Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Orientasi Masa Depan dan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator	101
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian kecerdasan adversitas dalam QS Al-Baqarah: 155-157	33
Tabel 2.2 Kajian kecerdasan adversitas dalam QS Ali Imran: 146.....	35
Tabel 3.1 Skor Jawaban	52
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Orientasi Masa Depan.....	53
Tabel 3.3 <i>Blueprint Adversity Quotient</i> (AQ).....	54
Tabel 3.4. Aitem Valid dan Gugur.....	57
Tabel 3.5. Distribusi Aitem Valid Skala Orientasi Masa Depan	58
Tabel 3.6. Aitem Valid dan Gugur.....	59
Tabel 3.7. Distribusi Aitem Valid Skala Orientasi Masa Depan	60
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	62
Tabel 3.9 Kriteria Analisis Deskriptif.....	62
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Hubungan <i>Adversity Quotient</i> (X) dengan Orientasi Masa Depan (Y).....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Orientasi Masa Depan dan Gender sebagai variabel Moderator	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Orientasi Masa Depan	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Orientasi Masa Depan dengan Gender sebagai variabel moderator	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Orientasi Masa Depan dengan uji glejser	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Orientasi Masa Depan dengan Gender sebagai variabel moderator menggunakan uji glejser....	74
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.8 Deskripsi Responden Berdasarkan <i>Adveristy Quotient</i> (X)	76
Tabel 4.9 Deskripsi Responden Berdasarkan Orientasi Masa Depan.....	82
Tabel 4.10 Hasil Uji regresi sederhana Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Orientasi Masa Depan	90
Tabel 4.11 Uji regresi berganda Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Orientasi Masa Depan dengan Gender sebagai variabel Moderator	91
Tabel 4.12 hasil Uji Anova Hubungan AQ dengan OMD dengan Gender sebagai variabel Moderator.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Skala Uji Coba
2. Lampiran 2 Hasil Skoring Uji Coba
3. Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Reliabilitas
4. Lampiran 4 Skala Penelitian
5. Lampiran 5 Hasil Skoring Penelitian
6. Lampiran 6 Hasil Analisis Data



ABSTRAK

Putri, Shaffira Elena. 2018. *Hubungan antara Adversity Quotient dan Orientasi Masa Depan dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir UIN Malang*.

Orang-orang yang sukses adalah mereka yang mempunyai tujuan hidup di masa depan dan membuat langkah-langkah perencanaan untuk dapat mencapai tujuan hidup. Melihat kemajuan jaman yang semakin moderen ini, manusia dituntut untuk memiliki pandangan hidup kedepan dengan melakukan perencanaan sedini mungkin. Mahasiswa adalah sebagai contoh gambaran manusia yang akan menempuh kehidupan yang berbeda dari masa perkuliahan. Pada jenjang berikutnya mahasiswa akan mengambil pilihan apakah melanjutkan studi, memperoleh pekerjaan ataupun menikah dan mempunyai anak. Pilihan tersebut mempunyai kaitan erat dengan jenis kelamin. Laki-laki akan cenderung berorientasi pada karir, sedangkan perempuan akan cenderung untuk berkeluarga. Hal ini mengakibatkan mahasiswa dituntut untuk memiliki orientasi masa depan. Tuntutan ini mengakibatkan mahasiswa untuk memiliki tingkat kegigihan untuk mencapai cita-cita. Kegigihan ini kemudian disebut dengan *Adversity Quotient* atau tingkat daya juang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dengan orientasi masa depan dan jenis kelamin sebagai variabel moderator pada mahasiswa psikologi tingkat akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas (X) adalah *Adversity Quotient*, variabel terikat (Y) orientasi masa depan dan variabel moderator (Z) adalah jenis kelamin.

Subjek penelitian sebanyak 100 orang mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan variabel, peneliti menggunakan skala *Adversity Quotient* dan orientasi masa depan dengan model skala likert dengan jumlah skala masing-masing 25 dan 31.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tigkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi pada kriteria tinggi yakni 72%. Tingkat orientasi masa depan pada kriteria sangat tinggi yakni 79%. Kemudian pada analisis korelasi bahwa hubungan antara *Adversity Quotient* dengan orientasi masa depan menunjukkan nilai t hitung 8,702 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang nyata dan signifikan. Untuk variabel moderator koefisien regresi jenis kelamin sebesar -0,160 yang artinya jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan *Adversity Quotient* dan orientasi masa depan. Sedangkan untuk nilai signifikansi didapat 0,164 yang artinya variabel jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *Adversity Quotient* dan orientasi masa depan karena nilai signifikansi $0,164 > 0,05$.

Kata Kunci: *Adversity Quotient*, Orientasi Masa Depan, Jenis Kelamin

ABSTRACT

Putri, Shaffira Elena. 2018. *The Relationship between Adversity Quotient and Future Orientation with Gender as Moderator Variables in Final Student of Psychology at Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Successful people are those who have a future life goal and make planning steps to achieve life's goals. Looking at the progress of this increasingly modern era, human are required to have a view of life in the future by planning as early as possible. Student is the example of human images that will take a different life from the lecture period. At the next level, student will choose whether to continue their studies, get a job or get married and have children. The choice is closely related to gender. Men will tend to be career oriented, whereas women will tend to have a family. This results in student being required to have a future orientation. This demand causes students to have the level of persistence to achieve their goals. This persistence is then called as the Adversity Quotient or the level of fighting power.

This study aims to determine the relationship between Adversity Quotient and future orientation with gender as a moderator variable on psychology student at the final level of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. This study used a quantitative approach with the independent variable (X) is Adversity Quotient, the dependent variable (Y) is future orientation and moderator variable (Z) is gender.

The subjects of this research were 100 students of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang and used purposive sampling technique. Based on the variables, the writer used the Adversity Quotient scale and future orientation with Likert scale model with the number of scales are 25 and 31.

The results showed that there was a level of Adversity Quotient at a high criterion of 72%. The future orientation level is very high at 79%. Then, in the correlation analysis, the relationship between Adversity Quotient and future orientation shows t count value of 8.702 and a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that there is a real and significant relationship. For moderator variables, the gender regression coefficient is -0.160, which means that the gender has no relationship with Adversity Quotient and future orientation. Whereas for the significance value obtained 0.164, which means that the gender variable does not have a significant relationship with Adversity Quotient and future orientation because the significance value is $0.164 > 0.05$.

Key words: *Adversity Quotient, Future Orientation, Gender*

ملخص البحث

بوترى، صفييرة إيلنا. 2018. العلاقة بين شدة القسمة والاتجاه المستقبلي بالجنسية كالمتغيرة المعتدلة في طلاب قسم العلوم الإنسانية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإنسانية الحكومية مالانق للمستوى الأخيرة.

الناجح هو من له الأغراض والأهداف في مستقبله ويجعل لنفسه خطوات يخطوها لنيل مراده. نظرا إلى التطور العصري أواخر هذه الفترة فيعد أمرا ضروريا أن يكون للإنسان اتجاه مستقبلي وتخطيط فيه منذ الصغير. والطلاب الجامعي تمثيل الإنسان الذي يعيش مختلفا عن مدة طلبه العلم في الجامعة. وأما في الطبقة التالية فيخير بين الاتصال بالتعلم الأعلى أم طلب الكسب في العمل أم النكاح وتربية الولد. ويتعلق مثل هذا الاختيار على الجنسية، أي سيميل الرجل إلى الاتجاه في العمل والمهنة وتميل النساء إلى النكاح والحياة الأسرية. ومن عوامل المذكورة فيطلب الطالب الجامعي ليكون لديه الاتجاه المستقبلي. وتؤدي هذا المطالب إلى أن تكون له القوية في نيل الأمل. وتسمى هذه القوية بشدة القسمة (*Adversity Quotient*) أو مستوى قوة المحاولة.

يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين شدة القسمة والاتجاه المستقبلي، وتكون الجنسية كالمتغيرة المعتدلة في طلاب قسم العلوم الإنسانية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإنسانية الحكومية مالانق للمستوى الأخيرة. يستخدم هذا البحث منهج البحث الكمي بشدة القسمة كالمتغيرة الحري () والاتجاه المستقبلي كالمتغيرة المقيدة () والجنسية كالمتغيرة المعتدلة ().

وكان عدد مدار هذا البحث 100 طالب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإنسانية الحكومية مالانق باستخدام طريقة أخذ العينات الهادف. واستنادا على المتغيرة، تستخدم الباحثة نطاق شدة القسمة والاتجاه المستقبلي بنموذج ليكرت، وجملة نطاق كل منهما 25 و 31.

وأشارت نتائج هذا البحث إلى أن في طلاب قسم العلوم الإنسانية للمستوى الأخيرة شدة قسمة في المعيار العالي يعني 72% واتجاه مستقبلي في المعيار العالي جدا يعني 79%. وبالتالي أن تحليل العلاقة بين شدة القسمة والاتجاه المستقبلي أشار إلى قيمة الحساب $t = 8.702$ وإلى قيمة الأهمية $0.05 > 0.000$ ويدل على أن بينهما علاقة واقعة وهامة. وقيمة المتغيرة المعتدلة لمعامل الانحدار في الجنسية -0.160 فيدل على أنها لا تتعلق علاقة هامة بشدة القسمة والاتجاه المستقبلي. وأما قيمة الأهمية فيها فتحصل على القيمة 0.164، تدل هذه القيمة على أن متغيرة الجنسية لا تتعلق علاقة هامة بشدة القسمة والاتجاه المستقبلي إذ قيمة الأهمية $0.05 < 0.164$.

الكلمات الرئيسية : شدة القسمة، الاتجاه المستقبلي، الجنسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang – orang yang sukses adalah mereka yang mempunyai tujuan hidup dimasa depan, dan membuat langkah-langkah perencanaan untuk dapat mencapai tujuan hidup. Mereka yang tidak mempunyai mimpi atau tujuan hidup beserta perencanaannya akan merasa bingung dan hanya mengikuti arus kehidupan. Begitulah sedikit gambaran bagaimana orientasi masa depan, hal itu sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Nurmi (1991) bahwa secara umum, pikiran dan tingkah laku manusia mengarah pada kejadian dan hasil yang nanti akan didapatkan. Apa yang akan terjadi dimasa depan, memotivasi seseorang untuk melakukan tingkah laku tertentu. Namun tidak sedikit individu yang seolah membiarkan kehidupannya berjalan seperti apa adanya. Mereka berprinsip bahwa hidup dijalani sebagaimana adanya. Memikirkan masa depan dan membuat perencanaan pencapaian bukan menjadi suatu hal yang diprioritaskan. Di sisi lain, globalisasi dan kemajuan jaman yang semakin modern menuntut individu untuk bisa menjadi individu yang berprestasi, kompeten dan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat.

Ketika seorang ingin mempunyai kualitas diri yang memadai atau kompeten dalam satu bidang, maka hendaknya ia membekali diri dengan pendidikan yang memadai, antara lain dengan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi ketika sudah lulus dalam sekolah formal selama 12 tahun yang

ditempuh sampai dengan SMA. Pendidikan lebih tinggi yang dimaksud disini seperti universitas, institut, dan pendidikan profesi atau spesialis. Karena semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin tinggi pula muatan keahliannya untuk bekal di masa depan. Pada jenjang pendidikan tinggi proses pendidikan diarahkan pada dua kemampuan, yaitu kemampuan akademik dan profesional (Asshiddiqie, 1997: 67). Kemampuan akademik menekankan pada kemampuan penguasaan dan pengembangan ilmu, dan kemampuan profesional menekankan pada kemampuan dan keterampilan kerja. Secara umum pendidikan tertinggi yang memiliki banyak peminat adalah perguruan tinggi (PTN/PTS).

Perguruan tinggi tidak terlepas dari mahasiswa. Mahasiswa adalah sebutan bagi seseorang yang menempuh pendidikan tertinggi setelah lulus dari SMA dan melanjutkan pendidikan tersebut pada suatu universitas atau lembaga institut lainnya. Berdasarkan tahapan perkembangan mahasiswa termasuk dewasa awal 18-20 tahun sampai usia 21 tahun keatas (Hurlock 2004). Pada rentang usia tersebut dapat dibagi menjadi atas dua periode dan berdasarkan dengan pengambilan data usia mahasiswa di BAK Fakultas Psikologi. Periode 18-20 tahun yaitu dapat disebut mahasiswa semester I sampai IV. Pada periode usia ini menunjukkan ciri-ciri; ingin selalu jadi pusat perhatian, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar, ingin memantapkan identitas diri dan kemampuan untuk menghadapi segala permasalahan secara lebih matang. Lalu pada periode usia 21 tahun keatas yaitu mahasiswa semester V sampai Semester VIII atau biasa disebut mahasiswa tingkat akhir, menunjukkan ciri-ciri seperti: penyesuaian terhadap pola-pola hidup baru. Sifat-sifat yang serba

baru, pertimbangan lebih matang dalam mengatasi masalah yang beragam diantaranya hal ekonomi, menikah, mempunyai anak, mengurus keluarga, karir dan mencapai prestasi.

Meningkatnya pendidikan seseorang tersebut maka meningkat pula standar mutu dari kepribadian yang dimiliki untuk bekal dimasa depan. Begitu juga dengan mahasiswa, saat mahasiswa memilih untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai dengan bidang keilmuan yang dipilih, sehingga setelah lulus kuliah mahasiswa tersebut sudah memiliki kompetensi yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja.

Perguruan tinggi banyak sekali program studi yang ditawarkan dengan bidang keilmuan yang berbeda. Salah satunya adalah studi Psikologi, Psikologi sendiri merupakan program studi yang cukup banyak diminati oleh calon mahasiswa yang mendaftar di Universitas Islam Negeri Malang karena selain bidang ilmunya menarik, yakni mempelajari dan memahami sisi psikologis manusia, bidang ilmu psikologi juga memiliki lapangan pekerjaan yang cukup luas karena bidang ilmu psikologi dapat diterapkan ke segala bidang kehidupan sehari-hari. Adapun bidang pekerjaan atau prospek kerja yang dapat ditekuni oleh sarjana psikologi setelah lulus studi, antara lain sebagai *assessor*, *trainer*, dan staf HRD (bidang psikologi industri dan organisasi), pengajar (bidang psikologi pendidikan), terapis (bidang psikologi klinis), konselor (bidang psikologi sosial), dan masih banyak lainnya.

Setelah mahasiswa menyelesaikan skripsi pada semester akhir dan dinyatakan lulus sebagai sarjana psikologi, mahasiswa akan mulai menghadapi dunia sesungguhnya atau dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Para mahasiswa lulusan psikologi banyak disarankan untuk melanjutkan pendidikannya ke program pendidikan pascasarjana (S2) agar mahasiswa tersebut memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih kompleks tentang bidang keilmuan psikologi. Namun tidak semua mahasiswa mampu untuk melanjutkan pendidikan ke program pendidikan pascasarjana (S2) karena adanya keterbatasan ekonomi dan waktu, sehingga memungkinkan cukup banyak *fresh graduate* pada program studi psikologi yang memilih untuk bekerja setelah lulus sarjana (S1). Banyak juga yang memilih lainnya seperti berwirausaha ataupun menikah. Untuk itu saat menjadi mahasiswa sejak dini harus merencanakan tentang kegiatan apa yang ingin dilakukannya setelah lulus kuliah, tidak menunggu pada saat semester akhir atau saat mengerjakan skripsi. Bagi mahasiswa yang berencana untuk bekerja setelah lulus kuliah diharapkan sedini mungkin sudah memiliki gambaran mengenai bidang pekerjaan apa yang ingin ditekuninya.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, observasi ini meliputi wawancara ringan pada mahasiswa psikologi dengan pertanyaan seputar orientasi masa depan. Hal yang di dapatkan saat setelah observasi dan wawancara ini mahasiswa psikologi khususnya semester 8 atau semester akhir yang akan lulus, seperti belum memiliki gambaran tentang orientasi masa depannya. Tidak sedikit yang masih merasa bingung mengenai bidang pekerjaan apa yang ingin ditekuni

kelak, akan melanjutkan studi S2 namun terdapat keterbatasan ekonomi, akan berwirausaha namun belum tahu ingin membuka usaha apa dan lain sebagainya.

Gambaran mengenai kegiatan apa yang ingin ditekuni di masa depan menurut Nurmi (1989) merupakan orientasi masa depan. Orientasi masa depan merupakan proses yang melibatkan tiga tahap yaitu proses motivasi, proses perencanaan, dan proses evaluasi Nurmi (1989). Pada proses motivasi mahasiswa akan mulai mencari tahu dan mengeksplor minatnya lebih jauh dengan mencari informasi-informasi yang terkait dengan bidang pekerjaan atau hal lainnya yang ingin ditekuni. Misal pada bidang pekerjaan informasi seperti *job description* dan *job specification* dari jabatan tertentu, besarnya gaji dan tunjangan yang akan diberikan, latar belakang perusahaan, daerah penempatan dan lain sebagainya. Pada proses ini mahasiswa mungkin akan memiliki beberapa pilihan pekerjaan yang diminatinya, tetapi akan lebih baik apabila mahasiswa mampu memilih satu pekerjaan spesifik yang ingin ditekuninya setelah lulus kuliah, sehingga mempermudah untuk membuat perencanaan yang spesifik dan terarah pada tujuan yang ingin dicapainya.

Pada proses perencanaan, proses ini terkait dengan perencanaan yang sudah dan akan dilakukan oleh mahasiswa dalam usahanya untuk mendapatkan pekerjaan atau hal yang ingin dicapainya setelah lulus kuliah. Mahasiswa yang ingin membuka usaha atau berwirausaha juga harus mempunyai rencana yang matang dan bisa mencari peluang, serta siap dengan kemungkinan hambatan-hambatan yang akan dihadapi selama prosesnya. Dalam hal ini tidak sedikit tujuan dan perencanaan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya terealisasikan, maka

mahasiswa perlu mengevaluasi seberapa besar peluang yang dimilikinya untuk menjalankan rencana yang telah dibuat dan mewujudkan keinginannya. Proses itu disebut sebagai proses evaluasi.

Selain itu adapun faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan seseorang, tidak hanya dengan motivasi, perencanaan dan evaluasi. Faktor internal dari dalam individu yang menjadi hal utama dalam menentukan orientasi masa depannya, juga ada faktor konstektual seperti jenis kelamin. Jenis kelamin disini di jelaskan bahwa ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara domain-domain pada orientasi masa depan yang ditemukan berdasarkan tinjauan literatur terlebih dahulu, tetapi pada pola perbedaan yang muncul ini akan berubah seiring berjalannya waktu. Sebagai contoh pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmi (1991), ditemukan bahwa perempuan lebih berorientasi ke arah masa depan keluarga sedangkan laki-laki berorientasi ke arah masa depan karir atau pekerjaan. Dapat dilihat dari penelitian tersebut bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh atas faktor-faktor pengambilan keputusan terhadap orientasi masa depan. Jadi peneliti ingin lebih mendalami apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan orientasi masa depan.

Mahasiswa yang mampu menentukan tujuan yang jelas dan spesifik, mampu membuat perencanaan yang terarah pada tujuan, serta mampu membuat evaluasi yang akurat mengenai kemungkinan mahasiswa berhasil dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan dan diinginkan menurut Nurmi (1989) merupakan mahasiswa dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan yang jelas. Sebaliknya, mahasiswa yang belum dapat menentukan tujuan yang jelas dan spesifik, belum

membuat suatu perencanaan yang secara khusus diarahkan untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan, serta tidak mampu membuat penilaian yang akurat mengenai kemungkinan berhasil dalam bidang yang diinginkan menurut Nurmi (1989) merupakan mahasiswa dengan orientasi masa depan yang tidak jelas. Mahasiswa dengan orientasi masa depan yang jelas mampu untuk menentukan kegiatan yang ingin ditekuninya setelah lulus kuliah dan mampu berkomitmen selama proses pencapaiannya. Sebaliknya, mahasiswa dengan orientasi masa depan yang tidak jelas akan kebingungan untuk menentukan kegiatan apa yang ingin ditekuninya. Dan juga akan kesulitan untuk berkomitmen terutama ketika terdapat kendala dalam usahanya sehingga akan berujung pada putus asa.

Berkaitan dengan hal tersebut hasil penelitian Sartika (dalam Saparingga, 2012) terhadap para sarjana baru di Universitas Islam Bandung menunjukkan bahwa area masa depan yang berkaitan dengan jurusan dan pendidikan merupakan hal utama yang dipikirkan dan menjadi sumber kekhawatiran para sarjana baru. Selain itu, hasil penelitian Creed, Patton, dan Prideaux (2006, dalam Saparingga, 2012) juga mengemukakan bahwa hampir 50% peserta didik mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan untuk karir yang akan dijalani karena terlalu banyaknya pilihan pekerjaan, pendidikan, dan kebutuhan yang diperlukan di masa depan.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar, dalam Workshop Meeting of Heads of Asian Productivity Organization di Sanur (2012) menyatakan bahwa lulusan Perguruan Tinggi (PT) hingga saat ini belum memiliki orientasi yang jelas, untuk itu banyak sarjana yang tidak mampu bersaing dalam

persaingan global. Minimnya daya saing lulusan PT ini karena kampus dianggap belum memiliki orientasi tentang kelulusan yang terarah. Indikator lemahnya daya saing lulusan PT ini kemudian dilengkapi dengan data yang dikutip dari World Economic Forum tahun 2012. Dalam data itu, menempatkan Indonesia pada peringkat 50 dari 144 negara dalam hal produktivitas warganya.

Orientasi yang tidak jelas serta daya saing yang rendah di kalangan lulusan perguruan tinggi mampu memunculkan permasalahan baru yaitu pengangguran. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran terbuka di Indonesia per Februari 2017 mencapai 7,01 juta orang, turun sekitar 20 ribu orang dibanding Agustus 2016 dan berkurang 10 ribu dibandingkan periode yang sama tahun 2016. Namun pada Agustus 2017 dilaporkan angka pengangguran meningkat lagi menjadi 7,04 juta orang. Sementara itu Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia mencatat, angka pengangguran untuk tingkat pendidikan menengah ke atas dan perguruan tinggi (sarjana) cukup tinggi. Selain itu jumlah kompetensi tenaga kerja berusia produktif sebesar 131,5 juta orang, dengan 79 juta orang atau kurang lebih 60 persen berpendidikan hanya tingkat SMP. Penyebabnya tidak jarang lulusan perguruan tinggi yang cenderung terlalu banyak memilih pekerjaan karena menganggap memiliki kompetensi lebih ketimbang lulusan SMA atau SMK, hal tersebut diungkapkan oleh Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kerja, Kemanker RI, Bambang Satrio Lelono. Menurutnya, dalam satu tahun lulusan sarjana secara nasional mencapai 750 ribu – 800 ribu orang. Akan tetapi saat memasuki dunia kerja, lulusan sarjana banyak memilih pekerjaan karena lulusan

mahasiswa menganggap memiliki kompetensi lebih tinggi sehingga harus mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Dari penjabaran diatas menggambarkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia di antaranya ialah lulusan perguruan tinggi (sarjana). Oleh karena itu untuk menganggulangi masalah tersebut perlu adanya perencanaan dan orientasi masa depan yang jelas dalam hal pekerjaan, memikirkan gambaran jenis pekerjaan yang akan ditekuninya sesuai dengan minat, kemampuan dan peluang yang dimiliki, sehingga masa depan mereka terutama dalam bidang pekerjaan akan lebih terarah.

Mewujudkan perencanaan di masa depan, selain seseorang perlu melakukan langkah-langkah yang memungkinkan bersangkutan perlu juga adanya usaha. Usaha tersebut berguna untuk melakukan terobosan penting agar kesuksesan menjadi nyata. Sesuai dengan pendapat (Stoltz, 2000), suksesnya pekerjaan dan hidup terutama ditentukan oleh usaha dan kegigihannya untuk mewujudkan gagasan, ide-ide, cita-cita, dan keinginan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini disebut dengan istilah *Adversity Quotient* (AQ). *Adversity Quotient* yang merupakan kerangka kerja konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. Suatu ukuran daya juang untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan, dan serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon terhadap kesulitan yang dapat memperbaiki efektivitas diri dan profesionalisme. Kemampuan berjuang atau bisa juga disebut daya juang merupakan kemampuan mempertahankan atau mencapai sesuatu di masa depan yang dilakukan dengan gigih (Rahman, 2008).

Daya juang atau *Adversity Quotient* juga diartikan sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi situasi-situasi masalah atau kemalangan dalam kehidupan. Dikatakan juga daya juang berakar pada bagaimana kita merasakan dan menghubungkan dengan tantangan dalam menghadapi kesulitan atau ketahanan seseorang terhadap situasi yang menekan (Stoltz, 2000). Mahasiswa dalam hal ini selain mengemban tugasnya untuk belajar, juga dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan, kesulitan dan hambatan yang sewaktu-waktu muncul. Menurut Stoltz (2000), seseorang yang memiliki daya juang atau *Adversity Quotient* yang tinggi tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Mereka adalah pemikir yang selalu memikirkan berbagai kemungkinan-kemungkinan, dan tidak pernah membiarkan ada sesuatu yang menghalangi cita-citanya di masa depan. Pada umumnya orientasi masa depan mahasiswa yang dalam perkembangan termasuk dewasa awal, tugas-tugas yang dihadapi mencakup berbagai lapangan kehidupan terutama bidang pekerjaan dan perkawinan (Nurmi, 1989).

Dari penjabaran diatas, mengingat mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan adalah salah satu tugas mahasiswa yang akan lulus kuliah dan berhadapan langsung dengan dunia kerja atau hal lainnya. Tidak terkecuali dengan mahasiswa yang mengambil program studi psikologi yang mana harus memilih untuk melanjutkan pendidikan di pascasarja (S2), bekerja sesuai bidang dengan berbagi macam prospek kerja yang ada, berwirausaha, ataupun memilih untuk menikah. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Orientasi

Masa Depan dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir UIN Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah ada hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Apakah ada hubungan antara *Adversity Quotient* dan Orientasi Masa Depan dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Orientasi masa depan Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dan Orientasi Masa Depan dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Secara teoritis, sebagai masukan empiris bagi ilmu psikologi, yaitu dengan memberikan informasi tentang daya juang dan orientasi masa depan pada mahasiswa. Serta menambah khazanah keilmuan mengenai : Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Orientasi Masa Depan dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Mediator pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian lain yang berkaitan dengan daya juang, konsep diri dan orientasi masa depan pada mahasiswa.
2. Secara praktis, memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai gambaran daya juang dan orientasi masa depan yang dimilikinya, yang diharapkan dapat membantu mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan belum jelas untuk memikirkan kembali dan merencanakan secara lebih matang apa yang ingin ditekuninya setelah lulus sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Orientasi Masa Depan

1. Pengertian Orientasi Masa Depan

Orientasi Masa Depan (OMD) merupakan kemampuan seorang individu untuk merencanakan masa depan yang merupakan salah satu dasar pemikiran seorang manusia (Nurmi, 1989) dan juga ia menyebutkan bahwa orientasi masa depan yaitu sesuatu yang kompleks, multidimensi dan banyak hal yang terkait fenomenanya. Ia juga menyatakan bahwa orientasi masa depan ini sangat erat kaitannya dengan harapan-harapan, tujuan, standar serta rencana dan strategi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, mimpi-mimpi dan cita-cita. Orientasi masa depan menggambarkan bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri di masa mendatang. Gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai apa yang ingin diraihinya di masa depan.

Bandura (1986) menekankan bahwa kemampuan untuk merencanakan masa depan merupakan salah satu ciri dasar pemikiran manusia. Bagaimana individu memandang masa depan berarti individu telah melakukan antisipasi terhadap kejadian-kejadian yang mungkin timbul di masa yang akan datang. Orientasi masa depan merupakan ciri dari tingkah laku yang bertujuan dan berdasarkan hal ini maka orientasi masa depan diartikan sebagai bagaimana

seseorang memandang masa depannya dimana hal ini menyangkut harapan, tujuan, perencanaan dan strategi pencapaian tujuan.

Seginer (2002), menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah representasi mental tentang masa depan, yang dibangun oleh individu pada titik-titik tertentu dalam kehidupan mereka dan mencerminkan pengaruh kontekstual pribadi dan sosial. Sedangkan Hurlock (dalam Notoedirdjo dan Latipun, 2007) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang.

Trommsdoff (dalam Steinberg, 2009) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yaitu antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan. Sejalan dengan Trommsdoff, Nurmi (dalam Steinberg, 2009) menyatakan bahwa orientasi masa depan merupakan suatu cara pandang individu dalam memandang masa depannya yang tergambar melalui pandangan-pandangan, harapan-harapan, minat-minat, motif-motif, dan ketakutan-ketakutan individu terhadap masa depan.

Menurut Poole, Cooney, Nurmi dan Green (dalam Raffaelli dan Koller, 2005) menjelaskan bahwa setiap keputusan yang dibuat mulai memperhatikan masa depan seperti pekerjaan di masa depan, pendidikan di masa depan, dan membangun keluarga. Perhatian dan harapan yang terbentuk tentang masa depan, serta perencanaan untuk mewujudkannya, inilah yang dikenal dengan orientasi masa depan (OMD). Dan ada lima bidang yang seringkali diteliti dalam penelitian-penelitian orientasi masa depan pada remaja (Nurmi, 1986). Bidang tersebut adalah pekerjaan, pendidikan, pernikahan, kegiatan waktu luang dan aktualisasi diri. Dalam penelitian ini ada tiga bidang yang ingin diteliti yaitu pekerjaan, pendidikan dan pernikahan. Tahapan apa yang diambil selanjutnya setelah mahasiswa itu lulus kuliah. Sejalan dengan ruang lingkup orientasi masa depan menurut Poole, Cooney, Nurmi dan Green (dalam Raffaelli dan Koller, 2005) bahwa setiap keputusan yang diambil oleh remaja mulai memperhatikan masa depan, seperti pendidikan, pekerjaan di masa depan dan membangun keluarga.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan adalah pandangan masa depan yang dimiliki oleh individu untuk dirinya sendiri baik dalam ruang lingkup pendidikan, pekerjaan ataupun dalam kehidupan berkeluarga tentang bagaimana dan akan seperti apa dirinya di masa depan. Individu dapat menentukan tujuan-tujuan dan mengevaluasi sejauh mana dapat terlaksana. Individu juga bertanggung jawab atas keberhasilan diri di masa depan.

2. Proses Pembentukan Orientasi Masa Depan

Nurmi (dalam Steinberg, 2009) orientasi masa depan merupakan fenomena yang luas yang berhubungan dengan bagaimana seseorang berpikir dan bertindak laku menuju masa depan yang dapat digambarkan dalam proses pembentukan orientasi masa depan, secara umum dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Tahapan Motivasi

Motivasi merupakan tahap awal pembentukan orientasi masa depan. Tahap ini mencakup motif, minat, dan tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan. Pada mulanya remaja menetapkan tujuan berdasarkan perbandingan antara motif umum dan penilaian, serta pengetahuan yang telah mereka miliki tentang perkembangan sepanjang rentang hidup yang dapat mereka antisipasi. Ketika keadaan masa depan beserta faktor pendukungnya menjadi sesuatu yang diharapkan dapat terwujud, maka pengetahuan yang menunjang terwujudnya harapan tersebut menjadi dasar penting bagi perkembangan motivasi dalam orientasi masa depan.

b. Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap kedua proses pembentukan orientasi masa depan individu, yaitu bagaimana remaja membuat perencanaan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka. Menurut Nurmi (1991), perencanaan dicirikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga subtahap. Pertama, penentuan subtujuan. Pada subtujuan ini, individu membentuk suatu representasi dari tujuan-tujuannya dan

konteks masa depan dimana tujuan tersebut di harapkan dapat terwujud. Kedua hal ini didasari oleh pengetahuan individu tentang konteks dari aktifitas di masa depan, dan sekaligus menjadi dasar bagi kedua subtahap berikutnya.

1) Penyusunan rencana. Pada tahap ini individu membuat rencana dan menetapkan strategi untuk suatu rencana, individu dituntut menemukan cara-cara yang dapat mengarahkannya pada pencapaian tujuan dan menentukan cara mana yang paling efisien. Pengetahuan tentang konteks yang diharapkan dari suatu aktifitas di masa depan menjadi dasar bagi perencanaan ini. Berbagai tindakan yang ditetapkan harus dievaluasi, sehingga tujuan-tujuan dan rencana-rencana yang telah disusun dapat diwujudkan.

2) Melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun. Dalam subtahap ini, individu dituntut melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pengawasan dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan konteks yang sesungguhnya di masa depan. Artinya, selama melaksanakan rencana, individu harus melaksanakan pengawasan secara sistematis, apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat didekati melalui sistem yang sedang dilaksanakan atau tidak. Jika tidak maka harus dilakukan perubahan terhadap rencana-rencana yang ada. Untuk menilai sebuah perencanaan yang dibuat oleh individu, dapat dilihat dari tiga variabel yang tercakup di dalamnya, yaitu

knowledge, plans, dan realization. Dijelaskan bahwa terdapat karakteristik sebuah tujuan atau goals yang dianggap baik yakni dijelaskan sebagai berikut : “Effective goals – the kind that really do motivate – should be : concrete and spesific, realistic, measurable in some way, deadline – targeted, value achored, written (an unrecorded goals is only wish)”

c. Tahapan Evaluasi

Tahap terakhir dari proses pembentukan orientasi masa depan. Menurut Nurmi (1991) memandang evaluasi sebagai suatu proses yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan, serta memberikan penguat bagi diri sendiri. Dalam mewujudkan tujuan dan rencana dari orientasi masa depan ini, proses evaluasi melibatkan *causal attributions* yang disadari oleh evaluasi kognitif individu mengenai kesempatan yang dimiliki dalam mengendalikan masa depannya, dan *affects* yang berkaitan dengan kondisi-kondisi yang muncul sewaktu-waktu dan tanpa disadari. Dalam proses evaluasi ini, konsep diri memainkan peranan yang penting, terutama dalam mengevaluasi kesempatan yang ada untuk mewujudkan tujuan dan rencana sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan, kedua faktor itu adalah individu (*person related factor*) dan faktor konteks sosial (*social contex – related factor*).

a. Faktor internal individu

Beberapa faktor ini adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal). Faktor – faktor tersebut adalah:

1) Konsep diri

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmi (1989), menemukan bahwa konsep diri memberikan pengaruh terhadap orientasi masa depan individu dengan konsep diri yang positif dan percaya dengan kemampuan mereka cenderung untuk lebih internal dalam pemikiran mereka mengenai masa depan dibandingkan individu dengan konsep diri yang rendah. Konsep diri juga dapat mempengaruhi penetapan tujuan. Salah satu bentuk dari konsep diri yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan adalah diri ideal. Diri ideal terdiri atas konsep individu mengenai diri ideal mereka yang berhubungan dengan lingkungannya dapat berfungsi sebagai motivator untuk dapat mencapai tujuan jangka panjang.

2) Perkembangan kognitif

Penelitian mengenai hubungan kematangan kognitif dan orientasi masa depan memberikan hasil yang berbeda-beda. Beberapa ahli menjelaskan perkembangan kognitif dapat mempengaruhi rencana

masa depan. Hal ini karena masa remaja menuju dewasa berada dalam tahap *formal operation*, dalam tahap ini individu mampu mengenali berbagai kemungkinan. Selain itu, dalam tahap ini kemampuan metakognisi individu berkembang dan kemampuan ini sangat memungkinkan untuk memikirkan kemungkinan yang terjadi dimasa depan dalam pencapaian tujuan dan memberikan solusinya. Kematangan kognitif sangat erat kaitannya dengan kemampuan intelektual menjadi salah satu faktor individu yang mempengaruhi orientasi masa depan. Keating (dalam Nurmi 1991).

b. Faktor Kontekstual

Berikut ini adalah faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan :

- 1) Jenis kelamin, berdasarkan tinjauan literatur ditemukan adanya perbedaan jenis kelamin yang signifikan antara domain-domain pada orientasi masa depan, tetapi pola perbedaan yang muncul akan berubah seiring berjalannya waktu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmi (1991), ditemukan bahwa perempuan lebih berorientasi ke arah masa depan keluarga sedangkan laki-laki lebih berorientasi ke arah masa depan karir.
- 2) Status sosial ekonomi. Kemiskinan dan status sosial ekonomi yang rendah berkaitan dengan perkembangan orientasi masa depan yang menyebabkan menjadi terbatas (Seginer, 2000). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nurmi (dalam McCabe &

barnet, 2000), menunjukkan bahwa inidividu yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi yang tinggi cenderung untuk memiliki pemikiran mengenai masa depan karir yang lebih jauh dibandingkan individu dengan latar belakang sosial ekonomi rendah.

- 3) Usia. Penelitian yang dilakukan oleh Seginer (2000), pada remaja wanita yang duduk dibangku sekolah menengah pertama, menengah keatas dan kuliah menemukan perbedaan orientasi masa depan berdasarkan kelompok usia pada semua dominan kehidupan prospektif (karir, keluarga dan pendidikan).
- 4) Teman sebaya dalam konteks ini, teman sebaya dapat mempengaruhi orientasi masa depan dengan cara yang bervariasi. Teman sebaya berarti teman sepermainan dengan jenjang usia yang sama dan berada pada tingkat perkembangan yang sama, dimana teman sebaya dapat saling bertukar informasi pada pemikiran mengenai tugas perkembangannya. Kelompok teman sebaya (*peer group*) juga memberikan individu kesempatan untuk membandingkan tingkah lakunya dengan temannya yang lain (Nurmi, 1991).
- 5) Hubungan dengan orang tua. Semakin positif hubungan orang tua dengan remaja maka akan semakin mendorong remaja memikirkan masa depan. Keluarga merupakan model bagi remaja dan merupakan wadah yang tepat dalam menyelesaikan tugas perkembangan yang sedang dihadapi ataupun akan dihadapi. Asumsi umum dalam teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa orang tua yang memberikan

penghargaan positif terhadap anak-anaknya dan konsisten dalam praktek sosialisasi mengarahkan anaknya memiliki harapan yang positif mengenai dunia luar, mempercayai orang lain, yakin akan kemampuannya sendiri dan optimis. Kondisi keluarga dan interaksi antara orang tua dengan anak mempengaruhi orientasi masa depan stidak-tidaknya dalam tiga hal, pertama orang tua menetapkan standar normatif, sekaligus mempengaruhi perkembangan minat, nilai dan tujuan hidup anak. Ketiga, dukungan orang tua membantu anak untuk mengembangkan sikap optimis dan internal terhadap masa depan (Nurmi, 1991).

4. Orientasi Masa Depan dalam perspektif Islam

Orientasi masa depan dalam perspektif islam digambarkan dalam Q.S. Az-Zumar ayat 39 yang berbunyi,

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai dengan keadaanya dan ia tidak akan memperoleh apapun kecuali dengan hasil usaha dan jerih payahnya sendiri. Allah lah yang menentukan kesejahteraan setiap manusia, dalam hal ini bergantung pada seberapa besar usaha yang telah dilakukan untuk mencapainya. Hal tersebut menunjukkan adanya pemahaman bahwa setiap usaha yang dilakukan akan membawa hasil yang diperlihatkan di masa depan, dengan keyakinan positif bahwa Allah SWT akan memberikan

segala yang terbaik untuk umatnya. Hal tersebutlah yang pada akhirnya akan dengan manusia yang tidak mau bekerja atau berusaha.

Manusia tidak mengetahui dengan pasti apa yang akan di usahakannya besok, ataupun yang akan diperolehnya, oleh karena itu setiap manusia diperintahkan untuk tetap berusaha dengan sungguh-sungguh dan menyerahkan semua hasilnya pada Allah SWT. Tidak ada yang tahu berapa rentang waktu untuk seseorang berusaha, semua dalam rahasia Allah SWT. Adapun beberapa alasan manusia harus tetap bergantung kepada Allah SWT (Affandi, 2007:275) :

- a. Agar manusia mengetahui kedudukan dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak memiliki daya apapun melainkan dengan bantuan Allah SWT. Allah memberikan pilihan dan kesempatan kepada manusia untuk berusaha sebagai jalan menuju ibadah dan ketaatan. Merencanakan kehidupan kedepan sambil berusaha, namun juga harus sadar akan ketentuan Allah SWT, kemudian pasrah terhadap hasil dari upaya yang telah maksimal. Tidak pesimis saat usaha yang dilakukan gagal dan tidak takabur atau sombong ketika usaha yang dilakukan telah berhasil.
- b. Agar manusia memiliki etika terhadap Allah. Melaksanakan perintah Allah dan meneladani Rasulullah dengan aturan dan etika yang ada. Ibadah yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menggapai ridho Allah SWT.
- c. Agar manusia waspada menggunakan hati. Menjaga hati agar tidak salah memandang dan selalu berfikir positif terhadap ketentuan Allah, menata hati tersebut akan cara pandangannya.

B. *Adversity Quotient*

1. Pengertian *Adversity Quotient* (AQ)

Menurut Chaplin (2011) dalam kamus psikologi, *intelligence* atau *quotient* berarti cerdas, pandai. Dalam Bahasa Inggris, *quotient* diartikan sebagai derajat atau jumlah dari kualitas spesifik/karakteristik atau dengan kata lain mengukur kemampuan seseorang. Sedangkan *adversity* berakar dari bahasa *adverse* yang berarti kondisi tidak menyenangkan, kemalangan. Sehingga bisa dipahami bahwa *adversity* adalah kesulitan, masalah atau ketidak beruntungan (Hasanah, 2010)

Stoltz (2000) menyatakan bahwa *Adversity Quotient* merupakan kemampuan seseorang untuk mampu bertahan menghadapi kesulitan, mampu mengatasi kesulitan tersebut dan mampu melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya, sehingga bisa meramalkan siapa yang menyerah dan siapa yang bertahan. *Adversity Quotient* berperan dalam meramalkan dan menentukan kesuksesan seseorang. Selanjutnya, Stoltz juga menyatakan bahwa *Adversity Quotient* dapat meramalkan kinerja, motivasi, pemberdayaan, kreativitas, produktivitas, pengetahuan, energi, pengharapan, kebahagiaan, vitalitas dan kegembiraan (Stoltz,2000). Stoltz menyebutkan kesuksesan sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau menguasai kehidupannya sendiri. Kesuksesan juga sangat dipengaruhi dan dapat diramalkan melalui cara seseorang merespon dan menjelaskan kesulitan. Menurut Stoltz, *Adversity Quotient* adalah teori yang sesuai dan sekaligus ukuran yang bermakna dan seperangkat instrumen yang diolah sedemikian rupa untuk membantu seseorang agar tetap gigih menghadapi kemelut yang penuh tantangan. *Adversity Quotient*

dapat mengungkap seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan individu untuk mengatasinya. Stoltz juga mengatakan bahwa *Adversity Quotient* digunakan untuk membantu individu-individu memperkuat kemampuan dan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, namun tetap memegang prinsip dan impian mereka tanpa mempedulikan apapun yang terjadi (Stoltz,2000).

Stoltz mengatakan *Adversity Quotient* mempunyai tiga bentuk, yaitu:

1. *Adversity Quotient* adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan
2. *Adversity Quotient* adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan
3. *Adversity Quotient* adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon terhadap kesulitan. (Stoltz, 2000).

Gabungan dari ketiga unsur ini meliputi pengetahuan baru, tolak ukur, dan peralatan praktis, merupakan sebuah paket yang lengkap untuk memahami dan memperbaiki komponen dasar dalam pendakian (kelangsungan hidup) sehari-hari dan seumur hidup. Berdasarkan ketiga unsur tersebut, maka *Adversity Quotient* merupakan skor yang dapat memberi tahu seberapa baik seseorang dapat bertahan dalam kesulitan dan mengukur kemampuan seseorang untuk mengatasi krisis apapun, menyelesaikan masalah dan sukses jangka panjang, memperkirakan siapa yang menyerah dan siapa yang akan tetap bertahan.

Dari beberapa penjabaran dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* merupakan suatu kemampuan berpikir, mengelola, dan mengarahkan tindakan

untuk mampu bertahan menghadapi kesulitan dan mampu menghadapi kesulitan tersebut, serta mampu melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya.

2. Dimensi-dimensi *Adversity Quotient*

Menurut Stoltz (2000) *Adversity Quotient* terdiri atas empat dimensi yaitu :

a. **C = Control**

C adalah singkatan dari “control” atau kendali. C merupakan berapa banyak kendali yang kita rasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Kendali yang sebenarnya dalam suatu situasi hampir tidak mungkin diukur namun lebih melihat bahwa kendali yang dirasakan jauh lebih penting. Sulit untuk menaksir besar kendali yang dirasakan, tetapi tanpa kendali semacam itu harapan dan tindakan akan hancur. Dengan kendali-kendali semacam itu hidup dapat diubah dan tujuan-tujuan dapat terlaksana. Mereka yang AQnya lebih tinggi merasa kendalinya lebih besar atas peristiwa-peristiwa dalam hidup dibandingkan dengan mereka yang ber-AQ rendah.

b. **O 2= Origin dan Ownership (Asal-usul dan Pengakuan)**

Menjelaskan bagaimana seseorang memandang sumber masalah yang ada. Apakah ia cenderung memandang masalah yang terjadi bersumber dari dirinya atau ada faktor-faktor lain dari luar dirinya. O2 menyatakan dua hal yaitu siapa atau apa yang menjadi asal-usul kesulitan dan sejauh mana seseorang mengakui akibat-akibat dari kesulitan itu. Orang yang memiliki *Adversity Quotient* rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak

semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang menyimpannya. Dalam banyak hal mereka melihat bahwa dirinyalah yang menyebabkan masalah tersebut.

c. R = *Reach*

Reach berarti jangkauan. R menjelaskan kesulitan akan menjangkau bagian-bagian dalam kehidupan seseorang. Respon-respon dari *Adversity Quotient* rendah dapat membuat kesulitan menjadi luas ke segi-segi lain dalam kehidupan seseorang. Semakin besar jangkauan dalam diri seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang membatasi jangkauan masalahnya pada suatu peristiwa yang sedang mereka hadapi. Membatasi jangkauan kesulitan akan memungkinkan seseorang untuk berfikir jernih dalam mengambil tindakan. Membiarkan jangkauan memasuki satu atau lebih wilayah kehidupan seseorang, akan membuat seseorang kehilangan kekuatannya untuk terus melakukan pendakian.

d. E = *Endurance* (Daya Tahan)

E atau endurance (daya tahan) menjelaskan tentang bagaimana seseorang memandang jangka waktu berlangsungnya masalah muncul. Apakah ia memandang masalah tersebut terjadi secara permanen dan berkelanjutan atau hanya dalam waktu singkat saja. Semakin rendah endurance seseorang, maka semakin besar kemungkinan orang itu menganggap kesulitan dan penyebabnya akan berlangsung lama. Sebaliknya jika endurance seseorang itu tinggi maka akan semakin besar kemungkinan orang itu akan menganggap bahwa kesulitan adalah hal yang akan berlalu dan tidak berlangsung lama.

Dari penjabaran dimensi-dimensi *Adversity Quotient* diatas dapat diketahui bahwa keempat dimensi sebagaimana disebutkan diatas bersifat komplementer yakni antara satu dimensi dengan dimensi lain bersifat saling melengkapi. Maka bila ingin memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi hendaknya empat dimensi diatas harus tersedia agar ketahanan diri yang dimiliki dapat maksimal.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient*

Paul G. Stoltz dalam bukunya menggambarkan potensi dan daya tahan individu dalam sebuah pohon yang disebut pohon kesuksesan. Aspek –aspek yang ada dalam pohon kesuksesan tersebut yang dianggap mempengaruhi *adversity quotient* seseorang, diantaranya (Stoltz, 2000) :

a. Faktor Internal

1) Genetika

Warisan genetis tidak akan menentukan nasib seseorang tetapi pasti ada pengaruh dari faktor ini. Beberapa riset-riset terbaru menyatakan bahwa genetika sangat mungkin mendasari perilaku. Yang paling terkenal adalah kajian tentang ratusan anak kembar identik yang tinggal terpisah sejak lahir dan dibesarkan di lingkungan yang berbeda. Saat mereka dewasa, ternyata ditemukan kemiripan-kemiripan dalam perilaku.

2) Keyakinan

Keyakinan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu masalah serta membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup.

3) Bakat

Kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam menghadapi suatu kondisi yang tidak menguntungkan bagi dirinya salah satunya dipengaruhi oleh bakat. Bakat adalah gabungan pengetahuan, kompetensi, pengalaman, dan keterampilan.

4) Hasrat atau kemauan

Untuk mencapai kesuksesan dalam hidup diperlukan tenaga pendorong yang berupa keinginan atau disebut hasrat. Hasrat menggambarkan motivasi, antusias, gairah, dorongan, ambisi, dan semangat.

5) Karakter

Seseorang yang berkarakter baik, semangat, tangguh dan cerdas akan memiliki kemampuan untuk mencapai sukses. Karakter merupakan bagian yang penting bagi kita untuk meraih kesuksesan dan hidup berdampingan secara damai.

6) Kinerja

Merupakan bagian yang mudah dilihat orang lain sehingga seringkali hal ini sering dievaluasi dan dinilai. Salah satu keberhasilan seseorang dalam menghadapi masalah dan meraih tujuan hidup dapat diukur lewat kinerja.

7) Kecerdasan

Bentuk-bentuk kecerdasan kini dipilih menjadi beberapa bidang yang sering disebut sebagai *multiple intelligence*. Bidang kecerdasan yang dominan biasanya mempengaruhi karir, pekerjaan, pelajaran, dan hobi.

8) Kesehatan

Kesehatan emosi dan fisik dapat mempengaruhi seseorang dalam menggapai kesuksesan. Seseorang yang dalam keadaan sakit akan mengalihkan perhatiannya dari masalah yang dihadapi. Kondisi fisik dan psikis yang prima akan mendukung seseorang dalam menyelesaikan masalah.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan dapat membentuk kecerdasan, pembentuk kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat, dan kinerja yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan Gest. Dkk. (1999 dalam McMillan dan Violato, 2008) menyebutkan bahwa meskipun seseorang tidak menyukai kemalangan atau kesengsaraan yang diakibatkan oleh pola hubungan dengan orang tua, namun permasalahan orang tua secara langsung ikut berperan dalam perkembangan ketahanan remaja. Salah satu sarana dalam pembentukan sikap dan perilaku adalah melalui pendidikan.

2) Lingkungan

Lingkungan tempat individu tinggal dapat mempengaruhi bagaimana individu beradaptasi dan memberikan respon kesulitan yang dihadapinya. Individu yang terbiasa hidup dalam lingkungan sulit akan memiliki *adversity quotient* yang lebih tinggi. Menurut Stoltz, individu yang terbiasa berada di lingkungan yang sulit akan memiliki *adversity quotient*

yang lebih besar karena pengalaman dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Dilihat dari penjabaran faktor-faktor *Adversity Quotient* diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi tidak selalu didapatkan dari hasil faktor keturunan, tapi sebaliknya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Adversity Quotient* berasal dari kemauan, hasil belajar dan latihan serta faktor lingkungan yang mengambil andil besar dalam pembentukan *Adversity Quotient* seseorang.

4. *Adversity Quotient* dalam perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi tentang Kecerdasan Adversitas

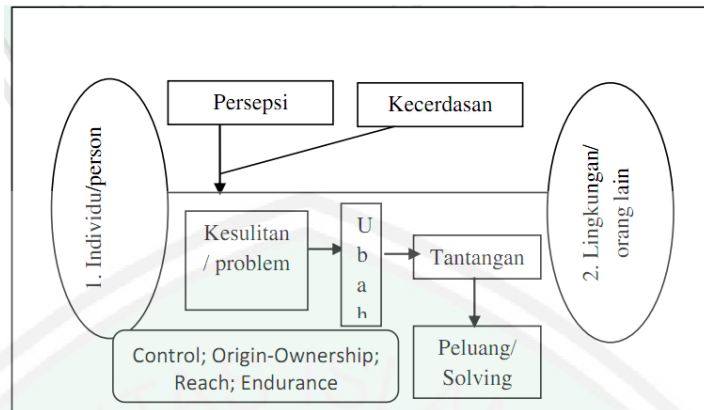
1) Sampel Teks

Stoltz mendefinisikan kecerdasan adversitas sebagai kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kecerdasan adversitas memiliki beberapa dimensi, yaitu *control*, *origin-ownership*, *reach*, dan *endurance*.

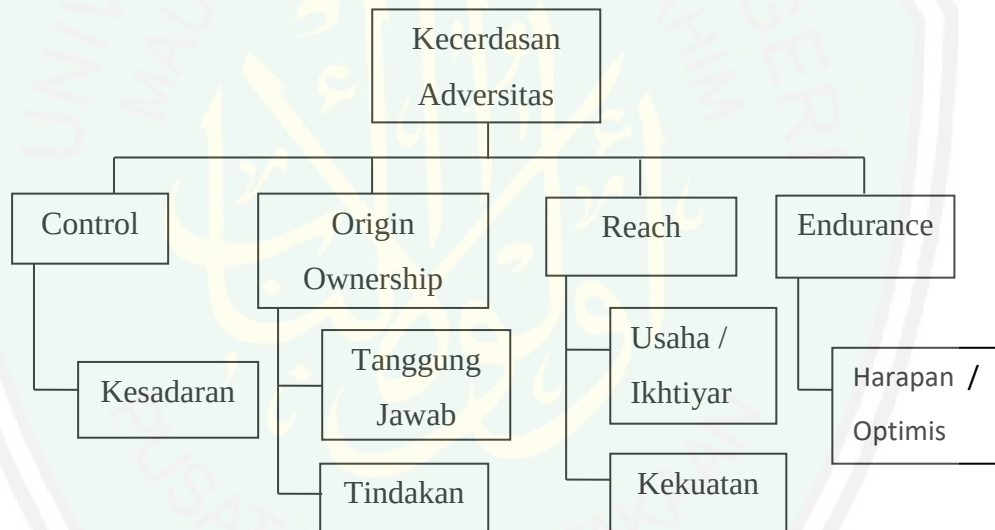
2) Analisis Komponensial

Dalam definisi di atas, terdapat beberapa bagian yang penting yang menjelaskan makna kecerdasan adversitas, yaitu: individu/orang, kemampuan mengamati, kesulitan, mengolah dengan kecerdasan, mengubah, tantangan menjadi peluang, mengontrol kognisi, tanggungjawab, membatasi jangkauan masalah, daya tahan menghadapi masalah.

3) Pola Teks



4) Mindmap (Peta Konsep)



b. Telaah Teks Psikologi tentang Kecerdasan Adversitas dalam Al-

Quran

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
 (155) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (156) أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ
 مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (157)

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-

orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "*Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*"(Artinya: Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali). [kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil]. mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S Al-Baqarah 155-157).

Pada ayat di atas, terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan berkaitan dengan konsep kecerdasan adversitas, diantaranya tertuang pada tabel 2.

Tabel 2.1 Kajian kecerdasan adversitas dalam QS Al-Baqarah: 155-157

Komponen	Teks	Keterangan
Person	أُولَئِكَ الَّذِينَ	Mereka (jamak), orang-orang (jamak)
Persepsi	قَالُوا	Mengucapkan/menggunakan indera
Kesulitan		Cobaan beberapa kekuatan (dari dalam diri), kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan (dari lingkungan).
Kecerdasan	الصَّابِرِينَ	Sabar mengindikasikan SQ => dimensi <i>control</i>
Ubah	رَحْمَةً صَلَوَاتُ	Mengubah cobaan menjadi keberkahan dan rahmat

Dalam ayat di atas (Q.S Al-Baqarah 155-157), Allah SWT kembali memerintahkan hamba-hambaNya untuk bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan hidup di alam dunia. Kesabaran ini didasarkan pada keyakinan bahwa betapapun besarnya musibah, Allah SWT akan selalu

bersama orang-orang yang sabar serta melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada mereka. (Shaleh & dkk, 2002).

Kecerdasan adversitas dapat kita teladani dari para nabi Allah, seperti ketabahan Nabi Ayyub as saat diberikan cobaan penyakit fisik hingga orang-orang terdekatnya meninggalkannya. Nabi Ibrahim as yang menghadapi tekanan Raja Namrud hingga dibakar hidup-hidup tetapi beliau diselamatkan oleh Allah SWT. Nabi Yusuf as yang sejak kecil mendapatkan tekanan saudara-saudaranya, fitnah istri pembesar Mesir hingga dipenjara, namun atas pertolongan Allah SWT akhirnya beliau memperoleh kebahagiaan sebagai raja dan bertemu dengan keluarga dan ayah tercinta, Nabi Yaqub as. Nabi Musa yang menghadapi tekanan Fir'aun beserta pengikut-pengikutnya. Rasulullah Muhammad SAW ketika menghadapi tekanan dan tantangan kaum kafir Quraisy.

Kisah-kisah para Rasul di atas dapat kita contoh sebagai panutan dalam menjalani kehidupan yang memiliki banyak ragam cobaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran 146.

وَكَايْنٍ مِنْ نَبِيِّ قَاتَلْ مَعَهُ رِيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan berapa banyaknya *Nabi* yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari *pengikut (nya)* yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena *bencana* yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.” (QS. Ali Imran: 146).

Beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam QS. Ali Imran: 146 berkaitan dengan konsep kecerdasan adversitas, di antaranya :

Tabel 2.2 Kajian kecerdasan adversitas dalam QS Ali Imran: 146

Komponen	Teks	Keterangan
Person	نَبِيٍّ	Nabi-nabi
Persepsi	كَثِيرٍ رَبِيبُونَ	Pengikutnya yang bertaqwa
Kesulitan		Bencana, perang
Kecerdasan	الصَّابِرِينَ	Sabar mengindikasikan SQ => dimensi control
Ubah	Tidak lemah, tidak lesu, tidak menyerah	

Ayat di atas menunjukkan kepada kita agar selalu bersabar dalam menerima cobaan dari Allah SWT. Al-Qur'an memerintahkan untuk bersabar dalam menghadapi segala rintangan dan kesulitan hidup, karena dengan bersabar maka semuanya akan mampu teratasi. Kesabaran akan membentuk suatu ketenangan batin dalam diri individu dan ketenangan tersebut akan dapat membimbing manusia pada jalan yang akan dipilihnya.

c. Rumusan Konseptual tentang Kecerdasan Adversitas Menurut Islam

Kecerdasan adversitas dalam Islam adalah kemampuan individu untuk mempersepsikan kesulitan dan mengubahnya menggunakan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi peluang menuju kesuksesan. Adapun dimensi kecerdasan adversitas dalam Islam antara lain diwujudkan berupa kesabaran ketika menghadapi kesulitan, tanggung jawab serta tindakan nyata untuk menghadapi masalah, kekuatan dan

usaha (ikhtiyar) serta harapan (do'a) untuk menunjukkan optimisme dalam menghadapi masalah.

C. Jenis Kelamin

Jenis kelamin (bahasa inggris: *sex*) adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin dikaitkan pula dengan aspek gender, karena terjadi diferensiasi peran sosial yang dilekatkan pada masing-masing jenis kelamin. Pada masyarakat yang mengenal “*machoisme*” umpamanya, seseorang laki-laki diharuskan berperan secara maskulin (“jantan” dalam bahasa sehari-hari) dan perempuan berperan secara feminim. Sebagai contoh, tidak ada tempat bagi seorang laki-laki yang sehari-harinya mencuci piring/pakaian karena peran ini dianggap dalam masyarakat itu sebagai peran yang harus dilakukan perempuan (peran feminim).

Jenis kelamin adalah karakteristik biologis-anatomis (khususnya sistem reproduksi dan hormonal), diikuti dengan karakteristik fisiologis tubuh, yang menentukan seseorang adalah laki-laki atau perempuan (DepKes RI, 2002. dalam Rokhim 2010:40). Hilary M. Lips (dalam Mufidah, 2003) mengartikan *gender* sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Misalnya perempuan dikenal sebagai sosok orang yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa.

Menurut Hungu (2007) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma,

sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

Heddy Shri Ahimsha Putra (dalam Mufidah, 2003) memaparkan bahwa istilah gender (jenis kelamin) dapat dibedakan ke dalam beberapa pengertian. *Pertama*, gender sebagai suatu istilah asing dengan makna tertentu. Gender berasal dari kata asing, *gender* yang memiliki makna tidak banyak diketahui orang secara baik, maka sangat wajar jika istilah ini menimbulkan kecurigaan tertentu pada sebagian orang. Pada umumnya masyarakat memiliki pandangan bahwa perbedaan gender disamakan dengan perbedaan seks sehingga menimbulkan pengertian yang lain.

Kedua, gender sebagai suatu fenomena sosial budaya. Berbeda dengan seks, yang dimana gender adalah alami dan kodrati dengan ciri-ciri fisik yang jelas, dan tidak dapat dipertukarkan. *Ketiga*, gender sebagai suatu kesadaran sosial. Pemahaman gender dalam wacana akademik perlu diperhatikan pemaknaannya sebagai suatu kesadaran sosial. Perbedaan *sexual* dimasyarakat merupakan konstruk sosial. Mereka sadar akan adanya jenis kelamin tertentu yang lebih unggul dan terjadi dominasi jenis kelamin tertentu dibanding dengan jenis kelamin lainnya.

Keempat, gender sebagai suatu persoalan sosial budaya. Fenomena perbedaan antara laki-laki dengan perempuan sesungguhnya bukan menjadi masalah bagi mayoritas orang. Perbedaan tersebut menjadi bermasalah apabila

menghasilkan ketidakadilan, dimana jenis kelamin tertentu memperoleh kedudukan yang lebih unggul dan jenis kelamin lainnya. Guna menghapus perbedaan yang menciptakan ketidakadilan itu, tidak akan berarti tanpa membongkar akar permasalahan yang ada, yaitu atas dasar jenis kelamin.

Kelima, gender sebagai sebuah konsep untuk analisis. Dalam ilmu sosial, definisi gender tidak lepas dari asumsi-asumsi dasar yang ada pada sebuah paradigma, di mana konsep analisis merupakan salah satu komponennya. Asumsi-asumsi itu umumnya merupakan pandangan-pandangan filosofis dan juga ideologis. Yang menjadi persoalan, definisi mana yang akan digunakan.

Keenam, gender sebagai sebuah perspektif untuk memandang suatu kenyataan lengkap dengan asumsi dasar, model, dan konsep-konsepnya. Dalam hal ini, gender menjadi sebuah paradigma atau kerangka teori lengkap dengan asumsi dasar, model, dan konsep-konsepnya. Seorang peneliti menggunakan ideologi gender untuk mengungkapkan pembagian peran atas dasar jenis kelamin serta implikasi-implikasi sosial budayanya, termasuk ketidakadilan yang ditimbulkan.

Perbedaan jenis kelamin secara biologis-alamiah diungkap oleh Darwin, Ia menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan berbeda secara alamiah baik ukuran-ukurannya, kekuatan tubuhnya, dan hal lain yang berupa fisik. Perbedaan itu didasarkan pada perumpamaan terhadap binatang mamalia (dalam, Ika Niswatin, 2013:62). Pendapat Darwin tersebut didukung oleh ilmuwan perempuan, M.A. Hardaker yang menulis bahwa perempuan mempunyai kemampuan berfikir dan kreativitas yang lebih rendah dibanding dengan laki-laki, tetapi perempuan

mempunyai kemampuan intuisi dan persepsi yang lebih unggul. Edwart Thordike juga percaya bahwa kemampuan intuisi dan persepsi yang lebih unggul daripada perempuan, sekalipun diberi pendidikan yang sama. Perbedaan kedua jenis kelamin itu diyakini dapat menghasilkan perbedaan kemampuan mental dan aktivitas laki-laki dan perempuan (dalam, Ika Niswatin, 2013:63).

1. Jenis Kelamin dalam perspektif Islam

Gender dalam artian jenis kelamin (*Departemen Pendidikan Nasional*: 352) dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *jins*. *Jins* diartikan dengan *kind, sort, variety, species, class, genius, category, sex (male, female), gender, race, nation* (Hans Wehr). Dalam konteks umum, seluruh ayat al-Qur'an yang membicarakan manusia dengan berbagai aspeknya dapat dikaitkan dengan persoalan gender. Oleh sebab itu, cukup banyak ayat-ayat yang dapat dijadikan dasar argumentasi untuk membicarakan masalah gender. Beberapa surat dapat dikategorikan memuat tentang gender, seperti surat an-Nisa', an-Nur, al-Talaq, al-Mujadilah, begitu juga dengan surat al-Baqarah dan al-Ahzab. Salah satu ayat yang merupakan prinsip dasar yang berhubungan dengan gender adalah QS. Al-Hujurat (49) ayat ke-13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Salah satu pemahaman yang dapat diambil dari kandungan ayat di atas adalah bahwa jenis kelamin yang berbeda adalah fitrah ciptaan Allah terhadap manusia. Jenis kelamin itu bukan standar yang menentukan kualitas seseorang. Kualitas seseorang dinilai dari kadar ketaqwaannya. Artinya, siapapun dia, apapun jenis kelaminnya, ketika dia termasuk kelompok yang paling bertaqwa maka dia adalah orang yang paling mulia di sisi Allah.

Ayat lain terdapat dalam QS. an-Nisa': 34 yang menyebutkan sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (٣٤)

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (lakilaki) atas sebahagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka perempuan yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.
(QS. an-Nisa': 34)

Bertitik tolak dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Konteks ayat dengan tegas menyebut bahwa laki-laki adalah *qawwamuna* (pemimpin) bagi kaum perempuan oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (lakilaki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan

karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Maka, pemahaman sebaliknya (*mafhum mukhalafah*) dari konteks ayat ini adalah bahwa kaum perempuan tidak bisa menjadi pemimpin kaum laki-laki. Ayat ini membicarakan perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dari segi kepemimpinan dalam hubungannya dengan hal yang telah Allah berikan keutamaan dan persoalan nafkah. Ayat ini, membicarakan gender bukan sebagai suatu yang setara tetapi berbeda.

Salah satu hal prinsip yang tidak boleh diabaikan dalam mengungkap ayat di atas adalah bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah perbedaan peran dan tanggungjawab tinjauan Syari'ah, bukan kualitas dan bukan tinjauan sosial, karena pembeda sesungguhnya adalah tetap ketaqwaan. Jika suatu ketika laki-laki dalam menjalankan peran kepemimpinannya tidak amanah dan tidak bertanggungjawab, maka di saat itu laki-laki tersebut kualitasnya bisa saja berada jauh di bawah perempuan yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, perbedaan yang ada mestinya tidak dijadikan alasan untuk mengobrak-abrik ayat dengan berbagai argumentasi sehingga terlihat seakan-akan gender adalah sesuatu ideal dan mesti diperjuangkan dan terkadang dalam banyak kesempatan mengatasnamakan Islam.

Berdasarkan dua ayat di atas, menurut hemat penulis dapat dijadikan sebagai kerangka dasar untuk membingkai ayat-ayat lain yang berkaitan dalam menyorot persoalan gender. Dengan merujuk kepada ayat, dapat diketahui bahwa gender bukan ukuran kualitas seseorang di hadapan Allah (ukurannya hanya taqwa). Walaupun demikian, Allah memberikan peran dan tanggungjawab berbeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis yang tidak boleh untuk

dipertukarkan dengan alasan yang tidak dibenarkan. Sangat penting untuk ditegaskan bahwa perbedaan itu bukan alasan pembenar bahwa laki-laki segala super dibandingkan perempuan, perbedaan tidak lain dari ketetapan Allah atas hambanya yang berbeda jenis kelamin.

Perlu kiranya diilustrasikan secara gamblang supaya tidak menjadi kesalahpahaman bahwa dalam konstruksi syari'ah, yang dikedepankan bukan perspektif gendernya, akan tetapi yang dikedepankan adalah Islam itu sendiri, karena gender jelas adalah konstruksi sosial yang penuh dinamika dan tidak terlepas dari kontroversial. Sebagai contoh, ditinjau dari paham gender bahwa pendapat yang menyebut peran perempuan hanya berkaitan dengan tiga hal saja, yaitu sumur, dapur, dan kasur (baca: *sudaka*) adalah hal yang sangat tidak adil terhadap perempuan dan menunjukkan marginalisasi terhadap perempuan. Peran perempuan yang dianggap tidak adil, belum tentu dipandang sebagaimana pandangan perspektif gender oleh syari'ah. Seandainya memang ada perempuan yang menerima peran "*sudaka*" tersebut dengan ikhlas dan tetap dengan ibadah dan ketaatan, ini bisa jadi adalah perempuan penghuni surga yang sulit dicari sesuai dengan apa yang diingatkan oleh Allah dalam surat an-Nisa ayat 34 sebelumnya. Walaupun demikian, argumentasi yang terakhir ini tidak dapat dijadikan alasan pembenar untuk mengatakan bahwa tugas perempuan sangat terbatas, apalagi tidak boleh berkiprah di bidang sosial kemasyarakatan. Anggapan tentang terbatasnya peran perempuan dalam lingkup sosial kemasyarakatan tidak ditemukan argumentasinya melalui syari'ah. Oleh sebab itu, kesetaraan yang ada antara laki-laki dan perempuan perspektif syari'ah bukan

konstruksi sosial melainkan ketetapan Allah atas hamba-Nya yang bersifat tetap dan mutlak benar.

D. Hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan Orientasi Masa Depan dengan Jenis Kelamin sebagai Moderator

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan lanjutan di suatu perguruan tinggi, tingkatan mahasiswa mulai dari semester baru atau semester 1 sampai semester akhir berada dalam semester 8 atau lebih. Berdasarkan teori perkembangan Santrock (2004), mahasiswa tingkat akhir berada di antara tahap *Spesification* dan *implementation*. Tugas perkembangan yang harus dilalui oleh mahasiswa tingkat akhir pada kedua tahapan perkembangan tersebut adalah menentukan karir yang akan mereka capai dan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi dunia kerja atau orientasi masa depan apa yang akan mereka capai saat mereka menyelesaikan tugas pendidikan.

Tidak hanya mahasiswa tingkat akhir yang harus sudah mempunyai pandangan orientasi masa depan, mahasiswa semester muda juga harus menyiapkan atau mulai berfikir apa langkah mereka setelah lulus kuliah nanti. Dalam mempersiapkan diri, mahasiswa membutuhkan kemampuan untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam hidupnya. Kemampuan tersebut disebut juga sebagai *Adversity Quotient* (AQ).

Adversity Quotient menurut Stoltz (2000) adalah ukuran kemampuan individu dalam merespon kesulitan dan hambatan yang terjadi di dalam hidupnya. Terdapat 4 dimensi yang menyusun *Adversity Quotient*, yaitu *Control*, *Origin & Ownership*, *Reach*, dan *Endurance*. Keempat dimensi tersebut menyusun

Adversity Quotient sehingga dapat membantu individu dalam meningkatkan aspek-aspek dalam kehidupannya. Stoltz (2000) mengatakan bahwa *Adversity Quotient* memiliki manfaat yang luas dalam kehidupan manusia seperti meningkatkan produktivitas, kreativitas, energi dalam menghadapi kesulitan, daya tahan, dan respon terhadap perubahan. Lebih lanjut, *Adversity Quotient* dapat memprediksi individu yang akan menyerah dan bertahan ketika menghadapi kesulitan dan juga membantu individu untuk mencapai potensinya.

Karakteristik individu yang memiliki *Adversity Quotient* tinggi ditunjukkan dengan adanya motivasi yang tinggi dalam bekerja, kemauan untuk bekerja keras, tekun dan ulet dalam menghadapi masalah (Stoltz, 2000). Individu yang memiliki *Adversity Quotient* tinggi menyadari tujuan hidup mereka dan memiliki gairah dalam mengejarnya. Individu tersebut telah memiliki pengetahuan mengenai tujuan yang akan dicapainya, harapan yang dimilikinya dan juga aspirasinya. Hal ini berhubungan dengan orientasi masa depan, individu yang mempunyai *Adversity Quotient* yang tinggi akan mempunyai orientasi masa depan yang jelas. Orientasi masa depan disini tidak hanya tentang dunia kerja namun ada 3 kategori orientasi masa depan yang diambil yaitu pendidikan, karir dan atau keluarga. Mahasiswa yang akan lulus kuliah dituntut untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan di masa setelah lulus perkuliahan, apakah akan melanjutkan pendidikannya di S2, atau berkarir dan memilih berkeluarga.

Salah satu faktor penentu orientasi masa depan individu adalah jenis kelamin, jenis kelamin disini dijelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan saat menentukan orientasi masa depannya. Dengan seiring berjalannya waktu dan

individu menjadi lebih matang atau dewasa, seorang laki-laki dan perempuan akan menentukan bagaimana kehidupannya dimasa depan. Berbanding lurus dengan penelitian Nurmi (1991) laki-laki dan perempuan akan memilih berbeda tentang orientasi masa depannya, laki-laki lebih berorientasi untuk berkarir atau bekerja sedangkan perempuan lebih berorientasi untuk menikah.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006 : 71).

H_1 : Terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

H_2 : Terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan Orientasi Masa Depan dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif, karena peneliti akan menggunakan alat ukur berupa skala atau angket tertutup yang terdiri beberapa soal pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Tidak hanya dengan pendekatan penelitian kuantitatif, disini peneliti juga menggunakan metode deskriptif karena metode tersebut relevan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana *adversity quotient* (AQ) dan orientasi masa depan mahasiswa psikologi, serta mendeskripsikan perbedaan *adversity quotient* (AQ) dan orientasi masa depan mahasiswa angkatan 2014 dengan 2016 fakultas psikologi UIN Malang , dan bagaimana pula hubungan antara *adversity quotient* (AQ) dan orientasi masa depan mahasiswa.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk (konsep yang dibuat dengan ilmiah) yang bervariasi dan memiliki alat ukur. Variabel merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*point be notice*) yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2002). Sedangkan menurut Sugiono (2012) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudia ditarik kesimpulan.

Pada penelitian kali ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dan satu variabel sebagai variabel moderator (Z). Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi. Menurut Kerlinger (1992:58), variabel bebas adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (*dependen variable*) atau variabel Y merupakan variabel akibat atau variabel tergantung, dalam hal ini merupakan variabel yang dipradugakan, bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kerlinger (1992:49). Dan untuk variabel moderator adalah tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *moderating* merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel.

1. *Independent Variable* (X) : Adversity Quotient (AQ)
2. *Dependent Variable* (Y) : Orientasi Masa Depan (OMD)
3. Moderator (Z) : Jenis Kelamin

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk membatasi pengertian variabel yang diteliti dengan jelas sehingga dapat diukur dengan mudah. Definisi operasional penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2014:74). Adapun definisi operasional pada setiap variabel sebagai berikut :

1. *Adversity Quotient (AQ)*

Adalah kemampuan untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang ada, yang bisa membuat seseorang meraih kesuksesan. Dalam penelitian ini aspek-aspek pengukuran skala *Adversity Quotient* adalah *Control* yaitu tingkat kendali yang dirasakan terhadap peristiwa yang menimbulkan kesulitan, *Origin* yaitu siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan dan *Ownership* yaitu pengakuan sebagaimana seseorang mengakui akibat-akibat kesulitan, *Reach* yaitu jangkauan sejauh mana dampak kesulitan yang akan dialami, dan terakhir adalah *Endurance* yaitu daya tahan.

2. Orientasi Masa Depan (OMD)

Merupakan gambaran masa depan yang dimiliki individu untuk dirinya sendiri baik dalam ruang lingkup pendidikan, pekerjaan maupun dalam kehidupan berkeluarga tentang bagaimana dan akan seperti apa dirinya di masa depan, melalui tahap proses pembentukan yakni *motivasional*, *planning* dan *evaluation* yang berisi menentukan dan mengevaluasi tujuan, juga bertanggung jawab atas keberhasilan diri di masa depan.

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah pembagian jenis seksual yang ditentukan secara biologis dan anatomis yang dinyatakan dalam jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2007) populasi merupakan sekelompok subjek yang akan dikenakan generalisasi hasil penelitian. Dan Sugiono (2012) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan dari hasilnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2014 yang merupakan mahasiswa semester akhir (semester 8) pada strata 1 (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 199 mahasiswa laki-laki dan perempuan.

2. Sampel

Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (2006:131). Ia juga menegaskan apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau menggunakan sampling jenuh. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel purposive (*purposive sampling*) yaitu peneliti terlebih dahulu menetapkan kriteria-kriteria tentang karakteristik sampel yang akan diteliti, sesuai dengan tema penelitiannya. Peneliti mengambil 50% dari jumlah populasi pada kategori laki-laki dan perempuan.

$$\frac{199}{100} \times 50 = 99,5$$

Jadi dapat disimpulkan subjek yang akan diteliti sebanyak 99,5 atau bila dibulatkan menjadi 100 mahasiswa angkatan 2014 kategori laki-laki dan perempuan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan itu bermacam-macam, seperti metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto, 2002:221).

1. Metode observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Kegiatan tersebut dilakukan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Rahayu & Ardani, 2004:79).

Metode observasi digunakan untuk mencari data awal di lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk lebih memahami fenomena langsung yang terjadi dan permasalahan-permasalahan yang mungkin muncul.

2. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data awal di lapangan, sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Arikunto, 2006:227).

Metode wawancara digunakan untuk mencari data awal sekaligus untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini juga termasuk sumber data sekunder dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti sebagai observasi awal mengenai bagaimana daya juang mahasiswa pada semester-semester tengah dan akhir yang mana pasti mempunyai orientasi masa depan setelah lulus kuliah, dan juga bagaimana orientasi masa depan mahasiswa tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya merupakan barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Data yang diperoleh sebagai sumber data pendukung atau sekunder yang berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan ketika pengambilan data primer atau kegiatan lain yang mendukung penelitian ini. Peneliti menggunakan metode dokumentasi pada saat mengambil data awal di BAK Fakultas Psikologi untuk memperoleh informasi jumlah serta usia mahasiswa psikologi angkatan 2016 dan 2014.

4. Skala

Skala adalah kumpulan pernyataan mengenai suatu objek sikap. Respon subjek terhadap pernyataan tersebut kemudian disimpulkan sehingga menjadi arah sikap seseorang (Azwar, 2012). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologi yaitu skala yang item

stimulusnya berupa pernyataan yang didasari indikator dan mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif.

Menurut Arikunto (2010) skala adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditunjukkan kepada responden untuk dijawab dalam penelitian dimana setiap aitem jawaban mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai negatif. Sejalan dengan Arikunto, menurut Sugiyono (2010) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis pada responden yang diteliti untuk dijawab.

F. Instrumen

Pengukuran Orientasi Mada Depan dan *Adversity Quotient* (AQ) peneliti menyusun skala sikap model *likert* (metode skala rating yang dijumlahkan) yang telah dimodifikasi. Bentuk skala dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan *favourable* dan *unfavourable* adalah untuk pernyataan *favourable* penilaian dimulai dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian dimulai dari angka 1 sampai 4.

Tabel 3.1 Skor Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala dalam penelitian ini merupakan data primer, atau data tangan pertama. merupakan data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2014:91). Penelitian ini menggunakan skala orientasi masa depan dan skala *adversity quotient* (AQ).

1. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah proses pembentukan orientasi masa depan yang dikemukakan oleh Laurence Steinberg (2009) yang telah diadaptasi oleh peneliti meliputi proses motivasi, perencanaan dan evaluasi. Adapun aitem-aitem pernyataan yang dibuat sendiri oleh peneliti dan juga mengadaptasi dari penelitian terdahulu. *Blueprint* orientasi masa depan sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* Orientasi Masa Depan

Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Orientasi Masa Depan	Motivasi	1.Minat terhadap masa depan	2,3,5	1,4,6	6
		2.Eksplorasi pengetahuan	7,8,9	10,11	5
		3.Menetapkan tujuan	12,13	14,15	4
		4.Komitmen pada tujuan	16,17	18	3
	Rencana	1.Menentukan sub-sub tujuan	19,21	20,22	4
		2.Penyusunan rencana	23,24,25	26,27,28	6

		3.Membuat dan melaksanakan strategi	29,30	31,32	4
	Evaluasi	1.Evaluasi terhadap diri sendiri	33,37,38	34,35,36	6
		2.Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	39,40,42	41	4
	Jumlah				42

2. Skala yang digunakan untuk mengukur *adversity quotient* dalam penelitian ini berdasarkan dimensi-dimensi *adversity quotient* dari Stoltz (2000). Adapun dimensi-dimensi yang diambil meliputi *Control*, *Origin* and *Ownership*, *Reach*, *Endurance*. Aitem-aitem disusun sendiri oleh peneliti dan sebagian adaptasi dari penelitian terdahulu. *Blueprint adversity quotient* sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blueprint Adversity Quotient (AQ)

Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Adversity Quotient</i> (AQ)	<i>Control</i> (pengendalian)	1.Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan	2,3	1,4	4
		2.Berani mengambil resiko	5,7	6	3
		3.Keyakinan mengatasi masalah	8,10	9	3
		4.Bangkit dari ketidak	11	12	2

		berdayaan			
	<i>Origin</i> (asal usul) dan <i>Ownership</i> (pengakuan)	1. Mengakui kesalahan	13,15	14	3
		2. Memandang kesuksesan sebagai hasil kerja yang telah dilakukan	16,18	17	3
		3. Bertanggung jawab atas terjadinya situasi sulit	19,20	21,22	4
	<i>Reach</i> (jangkauan)	1. Mampu melakukan pemetaan masalah dengan tepat	23	24	2
		2. Mampu memaksimalkan sisi positif dari situasi sulit	25,27	26	3
		3. Tidak berlarut-larut dalam masalah	28,30	29	3
	<i>Endurance</i> (daya tahan)	1. Memiliki kemampuan bertahan dalam situasi yang sulit	32,33	31	3
		2. Menilai kesulitan atau kegagalan bersifat sementara	35	34	2
		3. Mempunyai sifat optimisme	38,39	36,37	4
	Jumlah				39

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Suatu alat ukur yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas, karena alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai subyek (Azwar, 2012). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi dan berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono,2009).

Pada penelitian ini dilakukan uji coba dengan menggunakan *google form* (kuesioner online), dengan jumlah orang yang mengisi adalah 25 orang. Hasil pengujian instrument menggunakan *software SPSS*.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat.

Validitas tes itu sendiri adalah proses pengumpulan bukti-bukti yang dapat mendukung inferensi termaksud (Azwar, 2012). Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan uji coba instrumen, dan setelah data terkumpul maka dilakukan dengan mengkorelasi skor faktor dan skor total (korelasi *Pearson Product Moment*). Korelasi tiap faktor positif dan memiliki nilai diatas 0,3 maka konstruk tersebut kuat. Bila terdapat nilai korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tidak valid atau perlu diperbaiki.

a. Orientasi Masa Depan

Perhitungan setiap variabel Orientasi Masa Depan (Y) dari 42 aitem yang telah di uji coba terdapat 32 aitem yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,3. Dengan kata lain terdapat 32 aitem valid dan 10 aitem yang tidak valid atau gugur.

Tabel 3.4. Aitem Valid dan Gugur

Aspek	Indikator	Valid	Gugur	Jumlah Aitem Valid
Motivasi	1.Minat terhadap masa depan	2,3,4,6	1, 5	4
	2.Eksplorasi pengetahuan	7,8,9,10,11	-	5
	3.Menetapkan tujuan	12,13,14,15	-	4
	4.Komitmen pada tujuan	16,17,18	-	3
Rencana	1.Menentukan sub-sub tujuan	19,20,22	21	3
	2.Penyusunan rencana	24,25,26,27	23,28	4
	3.Membuat dan melaksanakan strategi	29,31	30,32	2
Evaluasi	1.Evaluasi terhadap diri sendiri	35,36,37,38	33, 34	4

	2.Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	39,41,42	40	3
Jumlah				32

Sumber : Data primer diolah (2018)

Pada saat seleksi aitem dalam skala kuesioner terdapat 2 aitem yang memiliki persamaan arti atau aitem yang mirip di indikator *evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat*, oleh karena itu aitem yang sama tersebut dihapus salah satunya maka di dapatkan 31 aitem yang valid. Berikut adalah distribusi *blueprint* Orientasi Masa Depan yang telah dilakukan uji validitas dan dengan aitem yang valid, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5. Distribusi Aitem Valid Skala Orientasi Masa Depan

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Motivasi	1.Minat terhadap masa depan	1,2	3,4	4
	2.Eksplorasi pengetahuan	5,6,7	8,9	5
	3.Menetapkan tujuan	10,11	12,13	4
	4.Komitmen pada tujuan	14,15	-	2
Rencana	1.Menentukan sub-sub tujuan	16	17,18	3
	2.Penyusunan rencana	19,20	21,22	4
	3.Membuat dan melaksanakan strategi	23	24	2
Evaluasi	1.Evaluasi terhadap diri sendiri	27,28	25,26	4
	2.Evaluasi terhadap rencana yang telah	29,31	30	3

	dibuat			
Jumlah				31

Sumber : Data primer diolah (2018)

b. *Adversity Quotient*

Perhitungan setiap variabel *Adversity Quotient* (X) dari 39 aitem yang telah di uji coba terdapat 20 aitem yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,3. Dengan kata lain terdapat 20 aitem valid dan 19 aitem yang gugur.

Tabel 3.6. Aitem Valid dan Gugur

Aspek	Indikator	Valid	Gugur	Jumlah Aitem Valid
<i>Control</i> (pengendalian)	1.Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan	3,4	1,2	2
	2.Berani mengambil resiko	5,6,7	-	3
	3.Keyakinan mengatasi masalah	8,9,10	-	3
	4.Bangkit dari ketidak berdayaan	-	11,12	0
<i>Origin</i> (asal usul) dan <i>Ownership</i> (pengakuan)	1.Mengakui kesalahan	-	13,14,15	0
	2.Memandang kesuksesan sebagai hasil kerja yang telah dilakukan	-	16,17,18	0
	3.Bertanggung jawab atas terjadinya situasi sulit	20,22	19,21	2
<i>Reach</i> (jangkauan)	1.Mampumelakukan pemetaan masalah dengan tepat	23	24	1
	2.Mampu memaksimalkan sisi positif dari situasi sulit	25	26,27	1
	3.Tidak berlarut-larut dalam	29	28,30	1

	masalah			
<i>Endurance</i> (daya tahan)	1.Memiliki kemampuan bertahan dalam situasi yang sulit	33	31,32	1
	2.Menilai kesulitan atau kegagalan bersifat sementara	34,35	-	2
	3.Mempunyai sifat optimisme	36,37, 38,39	-	4
Jumlah				20

Sumber : Data primer diolah (2018)

Pada saat seleksi aitem dalam skala kuesioner ditemukan indikator yang aitemnya gugur (tidak valid) semua atau habis, indikator yang gugur aitemnya adalah “*bangkit dari ketidak berdayaan, mengakui kesalahan*”, dan “*memandang kesuksesan sebagai hasil kerja yang telah dilakukan*”. Oleh karena itu butir instrumen perlu diperbaiki dengan cara ditambah dengan aitem baru pada indikator yang aitemnya habis dan jumlah aitem untuk variabel ini menjadi 25 butir. Berikut adalah distribusi *blueprint Adversity Quotient* yang telah dilakukan uji validitas dan dengan aitem yang valid, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7. Distribusi Aitem Valid Skala Orientasi Masa Depan

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Control</i> (pengendalian)	1.Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan	1	2	2
	2. Berani mengambil resiko	3,5	4	3
	3.Keyakinan mengatasi masalah	6,8	7	3
	4.Bangkit dari ketidakberdayaan	9	10	2
<i>Origin</i> (asal usul)dan	1.Mengakui kesalahan	11	-	1
	2.Memandang kesuksesan sebagai	12	-	1

<i>Ownership</i> (pengakuan)	hasil kerja yang telah dilakukan			
	3.Bertanggung jawab atas terjadinya situasi sulit	13	14	2
<i>Reach</i> (jangkauan)	1.Mampu melakukan pemetaan masalah dengan tepat	15	-	1
	2.Mampu memaksimalkan sisi positif dari situasi sulit	16	-	1
	3.Tidak berlarut-larut dalam masalah	17	18	2
<i>Endurance</i> (daya tahan)	1.Memiliki kemampuan bertahan dalam situasi yang sulit	19	-	1
	2.Menilai kesulitan atau kegagalan bersifat sementara	21	20	2
	3.Mempunyai sifat optimisme	24,25	22,23	4
Jumlah				25

Sumber : Data primer diolah (2018)

2. Uji Reabilitas

Reabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengukuran yang reliabel adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Nama lain dari reliabilitas yaitu konsisten, keterpercayaan, kestabilan, keajegan dan lain sebagainya. Namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak berubah. Bila perbedaan yang terjadi sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya. Pengukuran yang tidak reliabel dapat dikatakan sebagai

pengukuran yang tidak akurat, karena konsisten menjadi syarat bagi akurasi (Azwar,2012).

Dalam penelitian ini, reabilitas dihitung menggunakan rumus koefisien reabilitas alpha dengan menggunakan SPSS. Reabilitas dinyatakan oleh koefisien yang angkanya berada pada nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas terhadap item pernyataan variabel *Adversity quotient* dan Orientasi Masa Depan akan disajikan dalam tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Adversity quotient</i> (X)	0,601	Reliabel
Orientasi Masa Depan (Y)	0,851	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel di 3.8, dapat disimpulkan bahwa variabel *Adversity quotient* (X) yang memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* 0,601 dapat diartikan nilai koefisien variabel tersebut reliabel moderat atau memiliki nilai reliabel sedang. Sedangkan untuk variabel Orientasi Masa Depan (Y) yang memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* 0,851 dapat diartikan variabel tersebut reliabel. Jadi instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat diandalkan.

H. Analisa Data

Analisa data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

analisis kuantitatif yaitu analisis yang bentuk datanya berupa angka atau tabel yang dinyatakan dalam satu satuan tertentu yang mudah di klasifikasikan dalam kategori tertentu dan juga bertujuan untuk menginterpretasikan sebuah data yang telah terkumpul. Dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan *software SPSS versi 21.0 for windows*. Uraian analisa data sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terdapat penyimpangan regresi, serta menghasilkan persamaan terbaik linear yang tidak mengandung kesalahan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolonaritas, dan uji heteroskedastisitas.

2. Uji Analisis Deskripsi

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{Rata-rata tertinggi keseluruhan}}{\text{Skor maksimal skala likert}} \times 100\%$$

- b. Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{Rata-rata terendah keseluruhan}}{\text{Skor maksimal skala likert}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.9. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Presentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat Tinggi
2	50%-75%	Tinggi
3	25%-50%	Sedang
4	1%-25%	Rendah

3. Analisis Regresi Berjenjang

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi moderasi melalui metode analisis regresi berjenjang (*hierarchical regression analysis*), hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel moderating (Jogiyanto, 2010). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Scienci*).

Ada pun analisa data yang digunakan dalam menguji variabel moderartor yaitu Analisis Regresi Linear Berganda dengan Efek Moderator, menurut Imam Ghozali (2016) variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis (MRA)*) dengan uji nilai selisih mutlak, dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen).

4. Uji Korelasi

Korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun ketika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terletak di jalan Gajayana No.50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar.

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No.50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dengan gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 tahun 1961 yang bertugas untuk Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan secara bersama oleh Menteri Agama pada tanggal 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 di dirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui surat Keputusan menteri Agama No. 66/1964.

Perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Agama No. 20 Tahun 1965. Sejak saat itu, fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Surat Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Paruh kedua waktu periode pengembangan STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab usulan menjadi universitas disetujui. Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No.50 Tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan Menko Kesra ad Interim Prof H.A. Malik Fajar, M.Sc bersama Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Ail Husin Munnawar, M.A atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Ciri khusus Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuan adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian islam melalui sumber aslinya yaitu Al-Quran dan Hadist dan melalui bahasa inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk maksud tersebut, dikembangkan ma'had

atau pesantren kampus dimana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang terpredikat *ulama profesional* dan atau *intelektual profesional yang ulama*. Cara utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai Al-Quran dan Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar *google form* (kuesioner online) pada grup sosial media Psikologi UIN Malang angkatan 2014 (semester 8) mulai tanggal 19 Juni 2018. Peneliti memilih menggunakan *google form* dikarenakan mahasiswa semester 8 atau angkatan 2014 sudah tidak aktif mengikuti perkuliahan jadi sulit untuk sebar kuesioner dalam bentuk *print out*. Responden yang telah mengisi kuesioner *online* sebanyak 100 orang dan dengan data yang diperoleh perempuan berjumlah 70 dan laki-laki berjumlah 30 orang.

C. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti mengambil data mahasiswa psikologi ke BAK fakultas psikologi UIN Malang untuk memastikan jumlah mahasiswa psikologi angkatan 2014 yang masih aktif untuk dijadikan sampel penelitian.

D. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Untuk menguji asumsi ini maka dapat digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013).

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Hubungan *Adversity Quotient* (X) dengan Orientasi Masa Depan (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,49519174
	Absolute	,085
Most Extreme Differences	Positive	,085
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,846
Asymp. Sig. (2-tailed)		,471

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Hubungan *Adversity Quotient* dan Orientasi Masa Depan dengan Gender sebagai variabel Moderator

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,47634990
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,895
Asymp. Sig. (2-tailed)		,399

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengujian *Kolmogorov – Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,471 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%). Artinya bahwa data tersebut terdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi. Dilihat juga pada tabel 4.2 yaitu pengujian normalitas dengan menambah variabel moderator yaitu gender/jenis kelamin menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,399 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan data tersebut terdistribusi normal. Maka dapat dikatakan semua variabel terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah dalam model ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka digunakan *problem multikolinierita*.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2010:234). Menurut Gujarati (2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas Hubungan *Adversity Quotient* dengan Orientasi Masa Depan

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29,336	7,892		3,717	,000		
Adversity Quotient	,942	,108	,660	8,702	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Orientasi Masa Depan
Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu *Adversity Quotient* mempunyai nilai VIF 1,000 dan *tolerance* 1,000 yang artinya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai

tolerancenya > 0,1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini bebas multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas Hubungan *Adversity Quotient* dan Orientasi Masa Depan dengan Gender sebagai variabel moderator

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25,512	9,957		2,562	,012		
1 AQ	,994	,135	,697	7,345	,000	,649	1,541
Gender	11,367	16,802	,525	,677	,500	,010	102,843
ZX	-,160	,233	-,531	-,689	,492	,010	101,321

a. Dependent Variable: OMD

Sumber : Data primer diolah (2018)

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa uji multikolinearitas dengan variabel moderator mempunyai nilai VIF 101,321 dan *tolerance* 0,010 yang artinya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10 dan nilai *tolerancenya* lebih kecil dari 0,1 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini mempunyai multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan

ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas akan terjamin keakuratannya jika dilakukan dengan uji glejser. Dimana ketika uji glejser menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupula sebaliknya, jika uji glejser menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05, maka dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil dari penggunaan metode uji glejser yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Hubungan *Adversity Quotient* dengan Orientasi Masa Depan dengan uji glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,669	4,374		1,753	,083
AQ	-,020	,060	-,034	-,336	,738

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel bebas *Adversity Quotient* yaitu sebesar -0,336. Hasil pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel independen lebih besar dari α (0.05) yaitu 0,738, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Hubungan *Adversity Quotient* dan Orientasi Masa Depan dengan Gender sebagai variabel moderator menggunakan uji glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,956	5,507	1,082	,282
	AQ	,000	,075	-,003	,998
	Gender	3,438	9,291	,381	,712
	ZX	-,036	,129	-,286	,780

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.6 yaitu tabel dari hasil uji heteroskedastisitas dengan variabel moderator. Dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel bebas *Adversity Quotient* yang dihubungkan dengan variabel moderator (Z) yaitu sebesar -0,280. Hasil diatas juga menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel X dan Z lebih besar dari α (0.05) yaitu sebesar 0,780, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

2. Uji Deskriptif

a. Diskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil tabulasi gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki – laki	30	30,0
2	Perempuan	70	70,0
Total		100	100

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian responden didominasi oleh perempuan yaitu dengan jumlah responden sebesar 70 dengan presentase 70,0%. Selisih antara jumlah perempuan dan laki-laki bisa tergolong cukup banyak, responden laki-laki hanya sebesar 30,0% atau 30 responden saja.

b. Distribusi Jawaban Responden

Pada poin distribusi jawaban responden ini, akan diketahui distribusi aitem-aitem dari *Adveristy Quotient* (X) dan Orientasi Masa Depan (Y) dari jawaban responden dalam kuesioner penelitian, baik itu dalam frekuensi jumlah, angka presentase, rata-rata per item dan per variabel adalah sebagai berikut ini :

1) Distribusi Jawaban Item Variabel *Adveristy Quotient* (X)

Pengukuran terhadap variabel *Adversity Quotient* menggunakan empat aspek yaitu *Control* (pengendalian), *Origin* (asal usul) dan *Ownership* (pengakuan), *Reach* (jangkauan), dan *Endurance* (daya tahan) pada indikator tersebut berisikan 25 aitem. Distribusi frekuensi

dari jawaban responden mengenai pernyataan pada variabel *Adversity Quotient* dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Deskripsi Responden Berdasarkan *Adveristy Quotient* (X)

No.	PERNYATAAN	JUMLAH	PERSENTASE	MEAN
X.1	Komentar negatif dari teman tidak akan membuat saya marah a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	4 52 44 0	4 % 52 % 44 % 0%	
	Jumlah	100	100 %	2,60
X.2	Saya sering merasa jengkel dalam aktivitas rutin yang saya lakukan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	4 23 69 4	4 % 23 % 69 % 4 %	
	Jumlah	100	100 %	2,73
X.3	Tidak masalah bagi saya untuk bekerja dalam lingkungan yang berubah a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	13 71 14 2	13 % 71 % 14 % 2 %	
	Jumlah	100	100%	2,95
X.4	Saya cenderung menghindari sesuatu yang berbahaya a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	19 61 19 1	1% 19% 61% 19%	
	Jumlah	100	100%	2,02
X.5	Saya dapat menerima segala resiko yang menimpa a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS)	9 71 20	9% 71% 20%	

	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%	
	Jumlah	100	100%	2,89
X.6	Saya orang yang tidak mudah putus asa a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	23 56 29 2	23% 56% 29% 2%	
	Jumlah	100	100%	3,00
X.7	Saya sering kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang ada a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	7 41 49 3	7% 41% 49% 3%	
	Jumlah	100	100%	2,48
X.8	Saya mampu menyelesaikan konflik yang saya hadapi a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	19 70 11 0	19% 70% 11% 0%	
	Jumlah	100	100%	3,08
X.9	Kegagalan yang terjadi memacu saya untuk berbuat lebih baik lagi a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	44 54 2 0	44% 54% 2% 0	
	Jumlah	100	100%	3,42
X.10	Saya merasa hidup saya tidak berarti, ketika gagal dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju	5 9 46 40	5% 9% 46% 40%	

	(STS)			
	Jumlah	100	100%	3,21
X.12	Saya tetap memiliki keyakinan untuk sukses, meskipun pernah gagal dalam suatu hal a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	51 47 1 1	51% 47% 1% 1%	
	Jumlah	100	100%	3,48
X.13	Bila mempunyai masalah dengan orang lain, saya tidak akan menjaga jarak dengannya a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	13 42 43 2	13% 42% 43% 2%	
	Jumlah	100	100%	2,66
X.14	Saya suka menunda-nunda pekerjaan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	15 62 20 3	15% 62% 20% 3%	
	Jumlah	100	100%	2,11
X.15	Untuk mengatasi suatu masalah, saya menyiapkan alternatif pemecahan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	26 68 6 0	26% 68% 6% 0%	
				3,20
X.16	Saya selalu berusaha agar masalah pribadi yang dihadapi tidak mempengaruhi saya dalam menjalankan tugas-tugas a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	32 62 5 1	32% 62% 5% 1%	
	Jumlah	100	100%	3,25

X.17	Saya lebih baik mengalah daripada berselisih dengan teman a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	42 49 8 1	42% 49% 8% 1%	
	Jumlah	100	100%	3,32
X.18	Saya sulit memaafkan orang yang telah mengecewakan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	21 38 36 5	21 38 36 5	
	Jumlah	100	100%	2,25
X.19	Saya bisa menyelesaikan tantangan tugas dengan baik a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	9 81 10 0	9% 81% 10% 0%	
	Jumlah	100	100%	2,99
X.20	Saya sering putus asa dalam mencari solusi a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	2 19 64 15	2% 19% 64% 15%	
	Jumlah	100	100%	2,92
X.21	Saya tidak akan berhenti untuk mencari solusi a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	32 64 4 0	32% 64% 4% 0%	
	Jumlah	100	100%	3,28
X.22	Saya tidak mampu menyelesaikan beban tugas yg terlalu berat a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju	4 17 67 12	4% 17% 67% 12%	

	(STS)			
	Jumlah	100	100%	2,87
X.23	Terkadang saya pesimis menghadapi perubahan yang terjadi			
	a. Sangat Setuju (SS)	6	6%	
	b. Setuju (S)	42	42%	
	c. Tidak Setuju (TS)	48	48%	
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	4	4%	
	Jumlah	100	100%	2,50
X.24	Saya orang yang tidak mudah putus asa			
	a. Sangat Setuju (SS)	22	22%	
	b. Setuju (S)	62	62%	
	c. Tidak Setuju (TS)	13	13%	
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	3	3%	
	Jumlah	100	100%	3,03
X.25	Saya mempunyai semangat untuk berubah			
	a. Sangat Setuju (SS)	42	42%	
	b. Setuju (S)	58	58%	
	c. Tidak Setuju (TS)	0	0%	
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%	
	Jumlah	100	100%	3,42
	Grand Mean			2,9025

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa aitem variabel yang memiliki nilai mean tertinggi adalah X13 yaitu pernyataan yang berbunyi “Saya tetap memiliki keyakinan untuk sukses, meskipun pernah gagal dalam suatu hal”, yakni sebesar 3,48. Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 8 atau angkatan 2014 memiliki keyakinan yang tinggi untuk sukses kedepannya, meskipun pernah gagal dalam suatu hal semangat untuk bangkit dan berusaha lagi akan tumbuh dari dalam diri

mahasiswa. Bangkit dari keterpurukan adalah suatu contoh dari *adversity quotient*.

Item pernyataan dari variabel *adversity quotient* (X) yang memiliki nilai mean terendah adalah pada item X5 yaitu pernyataan yang berbunyi “Saya cenderung menghindari suatu yang berbahaya” dengan nilai *mean* yakni sebesar 2,02. Responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan mahasiswa semester 8 atau angkatan 2014 meyakini bahwa dirinya bisa melewati sebuah tantangan, dalam artian apabila mereka melakukan sesuatu yang menantang mereka tidak patah semangat di depan mereka akan melewatinya dan menyelesaikannya. Mereka juga tau apa yang mereka harus lakukan demi meminimalisir terjadinya resiko yang akan menimpa mereka tersebut.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa frekuensi jawaban responden pada variabel *adversity quotient* diketahui memiliki *grand mean* yakni sebesar 2,9025 yang jika dibulatkan menjadi 3. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester 8 atau angkatan 2014 memiliki *adversity quotient* atau kemampuan untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang ada, yang bisa membuat seseorang meraih kesuksesan sehingga mahasiswa semester 8 atau angkatan 2014 meyakini bahwa mereka dapat mengatasi masalah yang berimplikasi terhadap hasil mereka untuk sukses.

2) Distribusi Jawaban Item Variabel Orientasi Masa Depan (Y)

Pengukuran terhadap variabel Orientasi Masa Depan menggunakan tiga aspek yaitu Motivasi, Rencana, dan Evaluasi pada indikator tersebut berisikan 31 aitem. Distribusi frekuensi dari jawaban responden mengenai pernyataan pada variabel Orientasi Masa Depan dapat ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Deskripsi Responden Berdasarkan Orientasi Masa Depan

No.	PERNYATAAN	JUMLAH	PERSENTASE	MEAN
Y.1	Saya mulai memikirkan hidup saya beberapa tahun kedepan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	70 29 1 0	70% 29% 1% 0%	
	Jumlah	100	100 %	3,69
Y.2	Saya senang ketika membicarakan suatu pekerjaan yang saya inginkan kelak a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	54 42 4 0	54% 42% 4% 0%	
	Jumlah	100	100 %	3,50
Y.3	Saya tidak ingin waktu bersenang-senang saya saat ini berkurang karena memikirkan kehidupan ke depan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	11 25 53 11	11% 25% 53% 11%	
	Jumlah	100	100%	2,64
Y.4	Saya pasrah dalam menghadapi masa depan nanti	3	3%	

	a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	25 54 18	25% 54% 18%	
	Jumlah	100	100%	2,87
Y.5	Saya mempunyai rencana mengenai kegiatan apa yang ingin saya lakukan kelak a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	31 66 3 0	31% 66% 3% 0%	
	Jumlah	100	100%	3,28
Y.6	Saya mulai mencari informasi mengenai pekerjaan yang saya inginkan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	42 53 5 0	42% 53% 5% 0%	
	Jumlah	100	100%	3,37
Y.7	Saya sering berdiskusi dengan teman dekat mengenai kegiatan apa yang dipilih setelah lulus nanti a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	34 59 6 1	34% 59% 6% 1%	
	Jumlah	100	100%	3,26
Y.8	Saya tidak mengetahui banyak hal mengenai pekerjaan yang saya inginkan kelak a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	6 29 57 8	6% 29% 57% 8%	
	Jumlah	100	100%	2,67
Y.9	Saat ini saya merasa belum			

	membutuhkan informasi mengenai pekerjaan			
	a. Sangat Setuju (SS)	3	3%	
	b. Setuju (S)	7	7%	
	c. Tidak Setuju (TS)	58	58%	
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	32	32%	
	Jumlah	100	100%	3,19
Y.10	Saya sudah memiliki pilihan hidup untuk beberapa tahun kedepan			
	a. Sangat Setuju (SS)	20	20%	
	b. Setuju (S)	67	67%	
	c. Tidak Setuju (TS)	12	12%	
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1%	
	Jumlah	100	100%	3,06
Y.11.	Saya mulai memutuskan untuk fokus apakah berkarir, melanjutkan studi (S2), atau berkeluarga			
	a. Sangat Setuju (SS)	44	44%	
	b. Setuju (S)	50	50%	
	c. Tidak Setuju (TS)	5	5%	
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1%	
	Jumlah	100	100%	3,37
Y.12	Saya belum memiliki pilihan apapun mengenai pekerjaan saya kelak			
	a. Sangat Setuju (SS)	3	3%	
	b. Setuju (S)	17	17%	
	c. Tidak Setuju (TS)	60	60%	
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	20	20%	
	Jumlah	100	100%	2,97
Y.13	Saya merasa belum waktunya untuk fokus terhadap masa depan			
	a. Sangat Setuju (SS)	1	1%	
	b. Setuju (S)	6	6%	
	c. Tidak Setuju (TS)	43	43%	
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	50	50%	
	Jumlah	100	100%	3,42
Y.14	Saya miliki tekad untuk mencapai keinginan yang saya			

	inginkan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	47 52 1 0	47% 52% 1% 0%	
	Jumlah	100	100%	3,46
Y.15	Saya berusaha tetap semangat dalam mencapai apa yang saya inginkan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	50 48 2 0	50% 48% 2% 0%	
	Jumlah	100	100%	3,48
Y.16	Ketika saya memiliki pilihan untuk masa depan saya, saya membuat rencana yang baik untuk mewujudkannya a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	34 63 3 0	34% 63% 3% 0%	
	Jumlah	100	100%	3,31
Y.17	Saya merasa hidup saya akan baik-baik saja meski tanpa memikirkan masa depan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	2 13 50 35	2% 13% 50% 35%	
	Jumlah	100	100%	3,18
Y.18	Saya sering bertindak tanpa berfikir mengenai akibatnya a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1 30 54 15	1% 30% 54% 15%	
	Jumlah	100	100%	2,83
Y.19	Saya percaya bawa dengan membuat rencana yang baik maka masa depan saya akan			

	semakin baik pula a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	41 55 3 1	41% 55% 3% 1%	
	Jumlah	100	100%	3,36
Y.20	Saya memiliki aturan tersendiri agar dapat mencapai tujuan saya dimasa depan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	27 66 6 1	27% 66% 6% 1%	
	Jumlah	100	100%	3,19
Y.21	Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	3 18 65 14	3% 18% 65% 14%	
	Jumlah	100	100%	2,90
Y.22	Saya tidak memiliki rencana apapun untuk pekerjaan saya nanti a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0 8 65 27	0% 8% 65% 27%	
	Jumlah	100	100%	3,19
Y.23	Saya membuat catatan tentang masa depan saya, sehingga saya tahu apa saja yang harus saya lakukan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	12 59 28 1	12% 59% 28% 1%	
	Jumlah	100	100%	2,82
Y.24	Menurut saya membuat daftar aktivitas hanya membuang-buang waktu saja a. Sangat Setuju (SS)	1	1%	

	b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	13 59 27	13% 59% 27%	
	Jumlah	100	100%	3,12
Y.25	Saya tidak memperhatikan kemampuan saya untuk pekerjaan saya kelak a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	2 11 70 17	2% 11% 70% 17%	
	Jumlah	100	100%	3,02
Y.27	Saya selalu belajar dari kegagalan yang pernah saya lakukan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1 1 60 38	1% 1% 60% 38%	
	Jumlah	100	100%	3,35
Y.28	Saya berusaha mengendalikan emosi yang muncul jika apa yang ditargetkan tidak sesuai dengan yang diharapkan a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	36 58 5 1	36% 58% 5% 1%	
	Jumlah	100	100%	3,29
Y.29	Saya selalu mengoreksi apa yang sudah saya lakukan untuk rencana masa depan saya a. Sangat Setuju (SS) b. Setuju (S) c. Tidak Setuju (TS) d. Sangat Tidak Setuju (STS)	25 64 9 2	25% 64% 9% 2%	
	Jumlah	100	100%	3,12
Y.30	Saya tidak peduli terhadap rencana yang saya buat a. Sangat Setuju (SS)	1	1%	

	b. Setuju (S)	11	11%	
	c. Tidak Setuju (TS)	63	63%	
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	25	25%	
	Jumlah	100	100%	3,12
Y.31	Saya intropeksi diri jika saya gagal mencapai yang saya targetkan			
	a. Sangat Setuju (SS)	36	36%	
	b. Setuju (S)	55	55%	
	c. Tidak Setuju (TS)	5	5%	
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	4	4%	
	Jumlah	100	100%	3,23
	Grand Mean			3,175

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa aitem variabel yang memiliki nilai *mean* tertinggi adalah Y₁ yaitu pernyataan yang berbunyi “Saya mulai memikirkan hidup saya beberapa tahun kedepan”, yakni sebesar 3,69. Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 8 atau angkatan 2014 telah berfikir visioner. Artinya, mereka memiliki pandangan bahwa membuat suatu pemikiran dengan merancang suatu perencanaan ke depannya agar dapat menjalani hidup yang lebih baik.

Aitem pernyataan dari variabel Orientasi Masa Depan yang memiliki nilai *mean* terendah adalah pada item Y3 yaitu pernyataan yang berbunyi “Saya tidak ingin waktu bersenang-senang saya saat ini berkurang karena memikirkan kehidupan ke depan” dengan nilai *mean* yakni sebesar 2,64. Responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan mahasiswa semester 8 atau angkatan 2014 mereka tetap

ingin memikirkan masa depan mereka. Artinya, mahasiswa semester 8 atau angkatan 2014 tetap melakukan sebuah pemikiran di mana mereka tetap ingin memikirkan masa depan mereka dengan melakukan sebuah perencanaan agar dapat tersusun dengan rapih untuk masa depan mereka. Justru mahasiswa semester 8 atau angkatan 2014 lebih megurangi waktu bersenang – senang mereka hanya karena ingin memikirkan masa depan mereka agar dapat membangun masa depan yang lebih baik.

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa frekuensi jawaban responden pada variabel orientasi masa depan diketahui memiliki *grand mean* yakni sebesar 3,175. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester 8 atau angkatan 2014 memiliki orientasi masa depan atau gambaran masa depan yang dimiliki oleh tiap individu mahasiswa semester 8 atau angkatan 2014 untuk dirinya sendiri baik dalam ruang lingkup pendidikan, pekerjaan maupun dalam kehidupan berkeluarga tentang bagaimana dan akan seperti apa dirinya di masa depan, melalui tahap proses pembentukan yakni *motivasional, planning dan evaluation* yang berisi menentukan dan mengevaluasi tujuan, juga bertanggung jawab atas keberhasilan. Sehingga mahasiswa semester 8 atau angkatan 2014 memiliki pandangan terhadap masa depan dengan tahapan yang akan mereka akan lakukan. Dengan demikian, mereka dapat dengan terarah untuk menentukan diri mereka terhadap masa depan yang lebih baik.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel *independent* terhadap variabel terikat atau variabel *dependent*. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat di prediksi besarnya. Tabel berikut adalah hasil dari uji regresi sederhana:

Tabel 4.10 Hasil Uji regresi sederhana Hubungan *Adversity Quotient* dengan Orientasi Masa Depan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,336	7,892		3,717	,000
AQ	,942	,108	,660	8,702	,000

a. Dependent Variable: OMD

Sumber : Data primer diolah (2018)

Pada tabel 4.10 dapat diketahui nilai t hitung sebesar 8,702 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka bisa diartikan ada pengaruh yang nyata variabel *Adversity Quotient* terhadap variabel Orientasi Masa Depan

b. Analisis Regresi Berganda

Pengelolaan data menggunakan analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (predictor) atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan uji regresi linear berganda dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS versi 21, maka didapatkan hasil pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji regresi berganda Hubungan *Adversity Quotient* dan Orientasi Masa Depan dengan Gender sebagai variabel Moderator

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,512	9,957		
	AQ	,994	,135	,697	,012
	Gender	11,367	16,802	,525	,000
	ZX	-,160	,233	-,531	,500
				-,689	,492

a. Dependent Variable: OMD

Sumber : Data primer diolah (2018)

Hasil uji regresi berganda dengan variabel *dependent* yaitu Orientasi Masa Depan (Y) sedangkan untuk variabel *independent* yaitu *Adversity Quotient* (X) dan juga terdapat variabel moderator yaitu Jenis Kelamin. Satuan dari variabel *dependent* tersebut belum disamakan, sehingga perlu disamakan terlebih dahulu dengan menggunakan *standardized beta* dengan tidak adanya konstanta (Ghozali, 2013). Adapun persamaan regresi yang diperoleh dari tabel 4.11 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X + \beta_2 ZX$$

$$Y = a + 0,994X + -0,160ZX$$

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Y = variabel *dependent* yang nilainya diprediksi oleh variabel *independent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Orientasi Masa Depan (Y), sedangkan untuk variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *adversity quotient* (X).
2. b_1 = koefisien regresi variabel *adversity quotient* (X) adalah sebesar 0,994 yang menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* (X) memiliki pengaruh yang searah atau positif terhadap Orientasi Masa Depan (Y). Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan kualitas dari *adversity quotient*, maka akan terjadi peningkatan terhadap orientasi masa depan tersebut. Variabel *adversity quotient* (X) memiliki nilai $Sig.t < 0,05$, yaitu sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Orientasi Masa Depan (Y).
3. b_2 = koefisien regresi variabel moderator yaitu Jenis Kelamin (ZX) adalah sebesar -0,160 yang menunjukkan bahwa variabel Jenis Kelamin tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap orientasi masa depan (Y). Variabel Jenis kelamin memiliki nilai $Sig.t > 0,05$, yaitu sebesar 0,492 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Hal ini diartikan bahwa jenis kelamin tidak signifikan mempengaruhi orientasi masa depan.

c. Uji ketepatan model (*Goodness of Fit*)

Uji ketepatan model dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tepat atau baik. Uji ketepatan model dilakukan dengan menggunakan uji F. Jika nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat atau baik. Hasil perhitungan model regresi dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut : Uji ketepatan model dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tepat atau baik. Uji ketepatan model dilakukan dengan menggunakan uji F. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat atau baik. Hasil perhitungan model regresi dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12 hasil Uji Anova Hubungan AQ dan OMD dengan Gender sebagai variabel Moderator

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4325,315	3	1441,772	25,012	,000 ^b
Residual	5533,685	96	57,643		
Total	9859,000	99			

a. Dependent Variable: OMD

b. Predictors: (Constant), ZX, AQ, Gender

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,012 > 2,28$ dengan nilai $Sig. < 5\%$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat atau baik.

d. Analisis sub Kelompok

Analaisis ini untuk menguji apakah hubungan antara variabel *Adversity Quotient* (X) dengan Orientasi Masa Depan (Y) di moderasi oleh variabel ketiga yaitu Jenis Kelamin. Dengan kata lain apakah jenis kelamin mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel *Adversity Quotient* dengan Orientasi Masa Depan. Analisis sub kelompok ini akan digunakan 3 regresi :

$AQ = \alpha_1 + \alpha_2 OMD + \varepsilon_1$ untuk total sample laki-laki dan perempuan

$AQ = \beta_1 + \beta_2 OMD + \varepsilon_2$ untuk sample gender laki-laki saja

$AQ = \lambda_1 + \lambda_2 OMD + \varepsilon_3$ untuk sampel gender perempuan saja

Tabel 4.13 Uji regresi Hubungan AQ dan OMD dengan Gender sebagai variabel Moderator

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	,439	,421	7,592

a. Predictors: (Constant), ZX, AQ, Gender

b. Dependent Variable: OMD

Tabel 4.14 Uji regresi observasi jenis kelamin Laki-laki

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,494	,476	6,897

a. Predictors: (Constant), Adversity Quotient

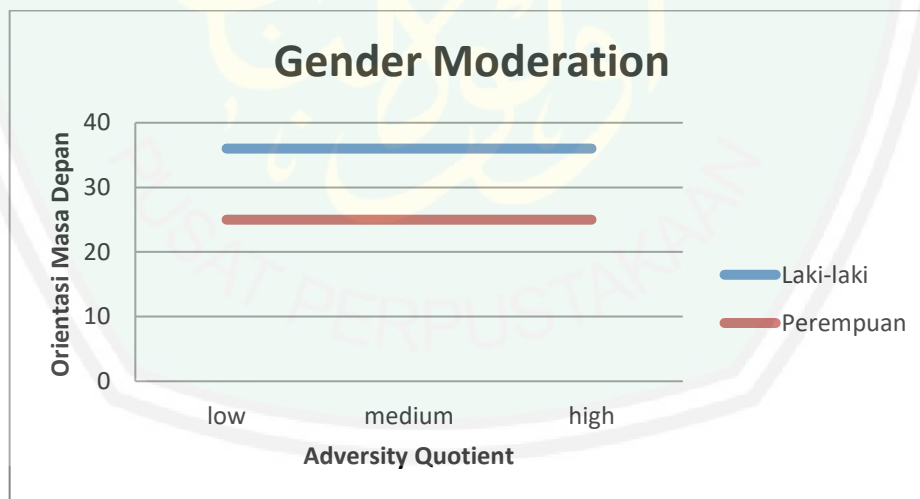
Tabel 4.15 Uji regresi observasi jenis kelamin Perempuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681 ^a	,464	,457	7,124

a. Predictors: (Constant), Adversity Quotient

Dengan membandingkan nilai R Square untuk regresi observasi gender/jenis kelamin laki-laki sebesar 0,494 dan R Square untuk regresi observasi gender perempuan sebesar 0,464, maka dapat disimpulkan pengaruh *adversity quotient* dengan orientasi masa depan lebih kuat pada responden laki-laki di bandingkan dengan responden perempuan.

Grafik Moderasi Gender dengan Orientasi Masa Depan dan Adversity Quotient



Grafik diatas menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin / gender tidak memoderasi variabel adversity quotient dan orientasi masa depan, dibuktikan dengan garis yang sejajar laki-laki dan perempuan yang diartikan tidak adanya interaksi.

e. Analisis Korelasi

Nilai signifikansi hubungan antara variabel *Adversity Quotient* dengan orientasi masa depan dan juga hubungan variabel Jenis kelamin sebagai variabel moderator dengan *Adversity Quotient* dan orientasi masa depan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16. Hasil Uji Korelasi Hubungan *Adversity Quotient* dan Orientasi Masa Depan dengan jenis kelamin sebagai variabel Moderator

Correlations				
		Orientasi Masa Depan	Adversity Quotient	Jenis Kelamin
Pearson Correlation	Orientasi Masa Depan	1,000	,660	-,099
	Adversity Quotient	,660	1,000	-,139
	Jenis Kelamin	-,099	-,139	1,000
Sig. (1-tailed)	Orientasi Masa Depan	.	,000	,164
	Adversity Quotient	,000	.	,084
	Jenis Kelamin	,164	,084	.
N	Orientasi Masa Depan	100	100	100
	Adversity Quotient	100	100	100
	Jenis Kelamin	100	100	100

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel orientasi masa depan, *adversity quotient* dan jenis kelamin masing-masing sebesar 0,000 , 0,000 dan 0,164. Variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan variabel orientasi masa depan, dengan nilai $< 0,05$ yaitu variabel *adversity quotient* dengan nilai signifikan 0,000. Sementara variabel jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan dengan orientasi masa depan dan *adversity quotient* karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,164 > 0,05$.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir UIN Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh mahasiswa akhir jurusan psikologi UIN Malang perihal *Adversity Quotient* menunjukkan angka 3,48 dengan jumlah 100 responden. Sedangkan lebih detail ditunjukkan bahwa 51 responden menjawab sangat setuju, dan 47 responden menjawab setuju sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, masing-masing adalah 1 orang. Aitem dengan rata-rata tertinggi yakni 3,48 dengan aitem pernyataan “Saya tetap memiliki keyakinan untuk sukses, meskipun pernah gagal dalam suatu hal”.

Pernyataan diatas yang menunjukkan rata-rata tingkat *adversity quotient*, yaitu memiliki keyakinan untuk sukses meskipun pernah gagal. Dapat diartikan disini bahwa mahasiswa psikologi tingkat akhir memiliki semangat dan keyakinan untuk sukses kedepannya, diiringi dengan usaha yang maksimal. Tidak melihat kegagalan pada masa lalu, kegagalan yang pernah dialami akan dijadikan sebagai pelajaran untuk bisa intropeksi dan bangkit lagi. Tingkat *adversity quotient* juga dapat dilihat dari nilai *mean* terendah pada aitem “Saya cenderung menghindari suatu yang berbahaya” dengan nilai *mean* 2,02. Dalam hal ini ada 61% responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan mahasiswa psikologi tingkat akhir suka dalam tantangan, artinya apabila mereka melakukan sesuatu yang menantang

mereka tidak akan pesimis. Mereka akan tau apa yang harus dilakukan apabila terjadinya resiko yang akan menimpa.

Frekuensi jawaban responden pada variabel *adversity quotient* ini memiliki *grand mean* atau rata-rata secara keseluruhan sebesar 2,9025. Angka tersebut apabila dilihat dari kriteria presentase menunjukkan angka 72% yang artinya tingkat *adversity quotient* mahasiswa psikologi tingkat akhir adalah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi semester akhir memiliki kemampuan yang baik untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang ada. Mereka juga meyakini bahwa mereka dapat sukses dengan iringan usaha yang maksimal.

2. Tingkat Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir UIN Malang

Berdasarkan hasil uji deskripsi penelitian orientasi masa depan mahasiswa psikologi tingkat akhir, diperoleh mean tertinggi sebesar 3,69 pada aitem pernyataan “saya mulai memikirkan hidup saya beberapa tahun kedepan”. Pada hal ini 70% responden menjawab sangat setuju. Artinya mahasiswa psikologi tingkat akhir saat ini sudah mulai mempunyai pandangan atau gambaran tentang masa depan mereka. Mereka secara sungguh-sungguh dan memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai kehidupan yang akan dijalannya kedepan, seperti mencari informasi dunia kerja, mencari beasiswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, ataupun hidup berumah tangga. Jadi mahasiswa psikologi tingkat akhir telah berfikir visioner, artinya mereka memiliki pandangan bahwa membuat suatu pemikiran dengan

merancang suatu perencanaan ke depannya agar dapat menjalani hidup yang lebih baik.

Tingkat orientasi masa depan juga dapat dilihat dengan *mean* terendah yaitu 2,64 dengan aitem pernyataan “saya tidak ingin waktu bersenang-senang saya saat ini berkurang karena memikirkan kehidupan ke depan”. Responden sebanyak 51% memilih tidak setuju terhadap pernyataan ini, mahasiswa psikologi tingkat akhir tetap ingin memikirkan masa depan mereka diingat dengan status mereka yang menjadi mahasiswa semester akhir yang akan lulus dan memulai kehidupan baru kedepannya. Mahasiswa melakukan sebuah perencanaan agar dapat tersusun dengan rapi untuk masa depan, mereka juga justru mengurangi waktu bersenang-senang. Contohnya pada saat mahasiswa disibukkan dengan tugas akhir yaitu skripsi, mereka mempersiapkan dan mengerjakan skripsi dengan tekun dan rela mengurangi waktu bermain demi memperoleh gelar sarjana psikologi yang baik.

Frekuensi jawaban responden pada variabel orientasi masa depan mempunyai *grand mean* atau rata-rata keseluruhan sebesar 3,175. Angka tersebut apabila dilihat dari kriteria presentase menunjukkan angka 79% yang dapat dikatakan bahwa orientasi masa depan mahasiswa psikologi tingkat akhir adalah sangat tinggi. Mereka mempunyai orientasi masa depan yang sangat tinggi. Orientasi masa depan untuk dirinya sendiri baik dalam ruang lingkup pendidikan, pekerjaan maupun dalam kehidupan berkeluarga tentang bagaimana dan akan seperti apa dirinya di masa depan, melalui tahap proses pembentukan yakni *motivasional*, *planning* dan *evaluation* yang berisi

menentukan dan mengevaluasi tujuan, juga bertanggung jawab atas keberhasilan. Sehingga mahasiswa psikologi tingkat akhir atau semester 8 ini memiliki pandangan terhadap masa depan dengan tahapan yang akan mereka akan lakukan. Dengan demikian, mereka dapat dengan terarah untuk menentukan diri mereka terhadap masa depan yang lebih baik.

3. Hubungan *Adversity Quotient* dengan Orientasi Masa Depan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan orientasi masa depan pada mahasiswa psikologi tingkat akhir. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan anantara *adversity quotient* dengan orientasi masa depan pada mahasiswa psikologi tingkat akhir UIN Malang diterima.

Kedua variabel dinyatakan berkorelasi secara positif, artinya ketika nilai *adversity quotient* tinggi atau naik maka akan terjadi peningkatan pula terhadap orientasi masa depan. Semakin tinggi *adversity quotient* semakin tinggi orientasi masa depan sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hasil ini dapat dilihat pada uji regresi sederhana hubungan *adversity quotient* dengan orientasi masa depan yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,702 dan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang nyata dan signifikan antara variabel *adversity quotient* dengan orientasi masa depan. Stoltz (2000) juga berpendapat *adversity quotient* yang tinggi akan mengarahkan pada pemberdayaan sehingga menciptakan sikap optimis dan usaha untuk mencapai tujuan orientasi masa depan.

Adversity quotient bukan hanya persoalan kemampuan individu dalam mengatasi sebuah kesulitan, akan tetapi individu tersebut juga diharapkan dapat mengubah pandangannya akan sebuah kesulitan sebagai sebuah peluang baru untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan. Stoltz (2000) berpendapat “setiap kesulitan merupakan tantangan, setiap tantangan merupakan suatu peluang, dan setiap peluang harus disambut dengan baik”. Hal ini mungkin dipandang sebagai hal yang sulit bahkan hal yang mustahil oleh banyak orang. Akan tetapi dengan kemampuan daya juang yang dimiliki setiap individu diharapkan dapat memaksimalkan peluang tersebut.

4. Hubungan *Adversity Quotient* dan Orientasi Masa Depan dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator

Koefisien regresi variabel moderator yaitu jenis kelamin adalah sebesar -0,160 yang menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang dengan *adversity quotient* dan orientasi masa depan. Maka hipotesis yang awalnya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan orientasi masa depan dan jenis kelamin sebagai variabel moderator pada mahasiswa psikologi tingkat akhir UIN Malang, ditolak. Uji hipotesis dapat juga dilihat pada nilai signifikansi hubungan antara variabel Jenis kelamin sebagai variabel moderator dengan *Adversity Quotient* dan orientasi masa depan yang menunjukkan nilai signifikansi 0,164. Artinya variabel jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan orientasi masa depan dan *adversity quotient* karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,164 > 0,05$.

Berdasarkan kategorisasi menurut jenis kelamin, adanya perbedaan *adversity quotient* dan orientasi masa depan terhadap pandangan pada pekerjaan atau jenjang perkuliahan antara pria dan wanita. Manson dan Hogg (dalam Wijaya 2007) mengemukakan bahwa kebanyakan wanita cenderung bingung dalam memilih pekerjaan dibandingkan dengan pria. Wanita menganggap pekerjaan atau melanjutkan perkuliahan bukanlah yang penting. Karena wanita masih dihadapkan pada tuntutan tradisional yang lebih besar menjadi istri dan ibu rumah tangga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmi (1991), bahwa perempuan lebih berorientasi ke arah masa depan keluarga sedangkan laki-laki lebih berorientasi ke arah masa depan karir.

Namun, pernyataan diatas tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil yang didapatkan adalah jenis kelamin tidak mempunyai hubungan dengan *adversity quotient* dan orientasi masa depan, jenis kelamin tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *adversity quotient* dengan orientasi masa depan. Meskipun sebenarnya ada perbedaan pengaruh pada masing-masing jenis kelamin terhadap orientasi masa depan, namun nilainya sangat kecil sekali. Nilai yang didapatkan untuk regresi observasi pada jenis kelamin laki-laki sebesar 0,494 dan untuk jenis kelamin perempuan sebesar 0,464, hanya selisih 0,03. Sehingga nilai pada jenis kelamin tersebut dianggap tidak terlalu berpengaruh. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa psikologi tingkat akhir UIN Malang berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan mempunyai orientasi masa depan yang sama, mahasiswa perempuan mempunyai pandangan masa depan untuk melanjutkan

bekerja/karir atau ke pendidikan yang lebih tinggi sama hal nya dengan laki-laki. Diiringi dengan latar belakang pendidikan yang sekarang sedang di tempuh, yaitu berstatus sebagai mahasiswa psikologi UIN Malang. Pastinya seorang mahasiswa mempunyai orientasi masa depan yang tinggi dan ingin sukses dalam bidang apapun kedepannya. Tidak hanya jenis kelamin yang menjadi faktor terbentuknya oientasi masa depan pada diri, adapun status sosial ekonomi, usia, teman sebaya atau teman dekat, dan hubungan dengan orang tua.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai hubungan antara *adversity quotient* dengan orientasi masa depan dan jenis kelamin sebagai variabel moderator pada mahasiswa psikologi tingkat akhir UIN Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *adversity quotient* mahasiswa psikologi tingkat akhir UIN Malang yaitu pada angka 2,9025 yang jika menurut kriteria presentase adalah 72%. Dapat dikatakan tingkat *adversity quotient* mahasiswa psikologi tingkat akhir adalah tinggi.
2. Tingkat Orientasi Masa Depan mempunyai *grand mean* atau rata-rata keseluruhan sebesar 3,175 jika dilihat pada kriteria presentase adalah 79% yang dapat dikatakan orientasi masa depan mahasiswa psikologi tingkat akhir adalah sangat tinggi.
3. Hasil korelasi antara *adversity quotient* dengan orientasi masa depan menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 8,702 dan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang nyata dan signifikan antara variabel *adversity quotient* dengan orientasi masa depan. Hipotesis adanya hubungan antara *adversity quotient* dengan orientasi masa depan diterima.

4. Koefisien regresi variabel moderator jenis kelamin adalah sebesar -0,160 yang artinya variabel jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang positif dengan *adversity quotient* dan orientasi masa depan, nilai signifikansi hubungan antara variabel Jenis kelamin sebagai variabel moderator dengan *Adversity Quotient* dan orientasi masa depan juga menunjukkan nilai signifikansi 0,164. Artinya variabel jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan orientasi masa depan dan *adversity quotient* karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,164 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis pada hubungan *adversity quotient* dengan orientasi masa depan dan jenis kelamin sebagai variabel moderator pada mahasiswa psikologi tingkat akhir UIN Malang ditolak.

B. Saran

1. Pada Subjek Penelitian

Diharapkan mahasiswa bisa lebih memperhatikan orientasi masa depannya, apa yang akan mereka lakukan setelah lulus kuliah nanti, dengan berdiskusi atau berbincang dengan teman-teman atau orang terdekat bisa membuat motivasi tentang masa depan. *Adversity quotient* mahasiswa psikologi tingkat akhir UIN Malang sudah baik mahasiswa tidak mudah putus asa dengan apa yang telah dijalani dan yang akan dilakukan kedepannya. Mereka yakin pasti akan sukses kedepannya.

2. Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini tentunya terdapat banyak kekurangan mulai dari penulisan, ketidakteelitian pengolahan data. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dalam bidang *adversity quotient* dan orientasi masa depan untuk lebih bisa mengkaji penelitian ini dengan lebih baik dalam berbagai aspek penelitiannya. Khususnya pada variasi variabel moderator. Terkait dengan instrumen pada penelitian ini diharapkan untuk bisa dikembangkan dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Sehingga mampu menjelaskan dari fenomena yang terjadi di dalam sebuah penelitian, dan mampu menggali data lebih akurat. Maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya akan berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, j.p. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar–dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan Alih Bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo Edisi kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi Edisi IV*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kerlinger. 1992. *Korelasi dan Analisis Regresi Ganda*. Yogyakarta : Nur Cahya.
- Krisnahari, Michael Yogi. 2017. *Hubungan Adversity Quotient dengan Orientasi Masa Depan Remaja di Panti Asuhan*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Mahmud, Ibrahim. 1998. *Al-Jins fi al-Qur'an*. Beirut: Jami' Al-Huquq al-'Arabiah.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurmi, J.E. 1989. *Adolescent's Orientation To The Future: Development Of Interest and Plans, and Related Atributions and Effects in the Life Span Context*. Helsinki:Finnish Society of Science.
- Nurmi, J.E. 1991. *How Do Adolencents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning*. University of Helsinki.
- Notosoedirdjo, M. dan Latipun. 2007. *Kesehatan mental: Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press.
- Santoso, Singgih. 2010. *Aplikasi SPSS pada Statistik Multivariat*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Saparingga, H. 2012. *Efektivitas pelatihan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Pendidikan Indonesia. Fenomena, 01(01)*. Diunduh dari <http://repository.upi.edu>

Seginer, R. & Vermulst, A. 2000. *The intergenerational transmission of child rearing stress: Congruence, psychological mediators, and ecological moderators*. In J. Gerris (Ed.), *Dynamics of parenting* (pp. 157-178). Leuven, Belgium: Garant Publishers.

Seginer, R. (2003). *Adolescent Future Orientasi: An Integrated Cultural and Ecological Perspective*. *Online Reading in Psychology and Culture*.

Stoltz, P. G. 2000. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wehr, Hans. 1976. *A Dictionary of Modern Written Arabic*, New York: Spoken Language Services. Inc

Jurnal

Evi Lestari. Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Daya pada siswa-siswi kelas XII di SMA negeri 13 Samarinda Utara . *eJournal Psikologi*, 2014, 2 (3) : 314-326 ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org

McCabe, K., & Barnett, D. 2000. *The relations between familial factors and the future orientation of urban, African American sixth graders*. *The Journal of Child and Family Studies*, Vol. 9, No. 4, 2000, 491-508.

Oner, B. 2000. *Future time orientation and relationships with the opposite sex*. *The Journal of Psychology*, 134(3), 306-314.

Oner, B. 2002. *Self monitoring and future orientation of romantic relationship*. *The Journal of Psychology*, 136(4), 420-424.

Raffaelli, M., Silvia, H. Koller. 2005. *Future Expectations of Brazilian street Youth*. *Journal of Adolescence*.

Rahmah, L. 2008. *Kewirausahaan dalam kaitannya dengan Adversity Quotient dan Emotional Quetiont*. *Proyeksi*, Volume 5 (1), 52-64

Seginer, R. 2000. *Defensive pessimism and optimism correlates of adolescent future orientation: A domain specific analysis*. *Journal of Adolescent Research*, 15, 307-326.

Steinberg, L. (2009). *Age Differences In Future Orientation and Discaunting: Child Development*, Vol.80, Number 1, Pages 28-44.

Trommsdorff, G. (1983). *Future orientation and socialization*. *International Journal of Psychology*, Vol. 18, 381-406.

Online

Bps.go.id. 2017. *Agustus 2017: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,50 persen*. Diakses pada tanggal 6 Juli dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>.

Hidayatullah.com. 2012. *Islam dan Kesesatan Paham Gender*. Diakses pada tanggal 6 Juli dari <http://www.hidayatullah.com/read/23259/22/06/2012/islam-dan-kesesatan-paham-gender.html>.

Semestapsikometrika.com. 2018. *Analisis Regresi dengan variabel dummy di SPSS*. Diakses pada tanggal 6 Juli dari <https://www.semestapsikometrika.com/2018/04/analisis-regresi-dengan-variabel-dummy.html>.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba

Nama :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian :

Pilihlah jawaban yang menurut teman-teman paling sesuai dengan diri masing-masing.

Jawaban tersedia sebagai berikut:

1. sangat setuju
2. setuju
3. tidak setuju
4. sangat tidak setuju

SKALA Uji Coba Adversity Quotient

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Banyak sedikitnya masalah, sebagian besar tergantung pada nasib				
2.	Saya merasa tenang dalam menghadapi cobaan hidup				
3.	Komentar negatif dari teman tidak akan membuat saya marah				
4.	Saya sering merasa jengkel dalam aktivitas rutin yang saya lakukan				
5.	Tidak masalah bagi saya untuk bekerja dalam lingkungan yang berubah				
6.	Saya cenderung menghindari sesuatu yang berbahaya				
7.	Saya dapat menerima segala resiko yang menimpa				
8.	Saya orang yang tidak mudah putus asa				
9.	Saya sering kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang ada				
10.	Saya mampu menyelesaikan konflik yang saya hadapi				
11.	Saya berusaha lebih baik sehingga tidak mengalami kegagalan seperti sebelumnya				

12.	Saya sulit untuk bangkit setelah kegagalan yang saya alami				
13.	Kegagalan yang saya hadapi tidak murni kesalahan saya				
14.	Saya melakukan aktivitas yang menyenangkan				
15.	Saya merasa cemas terhadap masalah yang saya timbulkan				
16.	Keberhasilan yang saya capai merupakan hasil usaha saya sendiri				
17.	Saya tidak mempunyai kemampuan yang dapat diandalkan.				
18.	Saya merasa puas bila hasil usaha saya sesuai harapan				
19.	Saya langsung memperbaiki kesalahan ketika ditegur orang lain.				
20.	Bila mempunyai masalah dengan orang lain, saya tidak akan menjaga jarak dengannya				
21.	Saya sering menyalahkan orang lain ketika mengalami kesulitan				
22.	Saya suka menunda-nunda pekerjaan				
23.	Untuk mengatasi suatu masalah, saya menyiapkan alternatif pemecahan				
24.	Ketika ada masalah, saya tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat				
25.	Saya selalu berusaha agar masalah pribadi yang dihadapi tidak mempengaruhi saya dalam menjalankan tugas-tugas				
26.	Saya tidak mudah terganggu dalam menghadapi kesulitan				
27.	Saya senang membantu teman saat kesulitan				
28.	Bagi saya semua masalah pasti ada jalan keluarnya				
29.	Saya sulit memaafkan orang yang telah mengecewakan				
30.	Saya siap menanggung kegagalan yang saya alami				
31.	Setelah berulang kali mengalami kegagalan, saya malas untuk berusaha lebih giat lagi				
32.	Saya tetap dapat tidur nyenyak walaupun sedang kehilangan sesuatu yang berharga				
33.	Saya bisa menyelesaikan tantangan tugas dengan baik				
34.	Saya sering putus asa dalam mencari solusi				
35.	Saya tidak akan berhenti untuk mencari solusi				

36.	Saya tidak mampu menyelesaikan beban tugas yang terlalu berat				
37.	Terkadang saya pesimis menghadapi perubahan yang terjadi				
38.	Saya orang yang tidak mudah putus asa				
39.	Saya mempunyai semangat untuk berubah				

Nama :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian :

Pilihlah jawaban yang menurut teman-teman paling sesuai dengan diri masing-masing.

Jawaban tersedia sebagai berikut:

1. sangat setuju
2. setuju
3. tidak setuju
4. sangat tidak setuju

SKALA Uji Coba Orientasi Masa Depan

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya tidak suka memikirkan apa yang akan terjadi dikemudian hari				

2.	Saya mulai memikirkan hidup saya beberapa tahun kedepan				
3.	Saya senang ketika membicarakan suatu pekerjaan yang saya inginkan kelak				
4.	Saya tidak ingin waktu bersenang-senang saya saat ini berkurang karena memikirkan kehidupan ke depan				
5.	Saya tidak keberatan jika sekarang harus bersusah payah agar kelak mendapat pekerjaan yang baik				
6.	Saya pasrah dalam menghadapi masa depan nanti				
7.	Saya mempunyai rencana mengenai kegiatan apa yang ingin saya lakukan kelak				
8.	Saya mulai mencari informasi mengenai pekerjaan yang saya inginkan				
9.	Saya sering berdiskusi dengan teman dekat mengenai kegiatan apa yang dipilih setelah lulus nanti				
10.	Saya tidak mengetahui banyak hal mengenai pekerjaan yang saya inginkan kelak				
11.	Saat ini saya merasa belum membutuhkan informasi mengenai pekerjaan				
12.	Saya sudah memiliki pilihan hidup untuk beberapa tahun kedepan				
13.	Saya mulai memutuskan untuk fokus apakah berkarir, melanjutkan studi (S2), atau berkeluarga				
14.	Saya belum memiliki pilihan apapun mengenai pekerjaan saya kelak				
15.	Saya merasa belum waktunya untuk fokus terhadap masa depan				
16.	Saya miliki tekad untuk mencapai keinginan yang saya inginkan				
17.	Saya berusaha tetap semangat dalam mencapai apa yang saya inginkan				
18.	Terkadang apa yang saya inginkan untuk masa depan sering berubah-ubah				

19.	Ketika saya memiliki pilihan untuk masa depan saya, saya membuat rencana yang baik untuk mewujudkannya				
20.	Saya merasa hidup saya akan baik-baik saja meski tanpa memikirkan masa depan				
21.	Saya perlu memikirkan hal-hal kecil dalam hidup saya kedepan				
22.	Saya seing bertindak tanpa berfikir mengenai akibatnya				
23.	Untuk mengatasi suatu masalah, saya menyiapkan alternatif pemecahan				
24.	Saya percaya bawa dengan membuat rencana yang baik maka masa depan saya akan semakin baik pula				
25.	Saya memiliki aturan tersendiri agar dapat mencapai tujuan saya dimasa depan				
26.	Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan				
27.	Saya tidak memiliki rencana apapun untuk pekerjaan saya nanti				
28.	Saya menginginkan masa depan saya cerah tanpa memikirkan rencana apa pun				
29.	Saya membuat catatan tentang masa depan saya, sehingga saya tahu apa saja yang harus saya lakukan.				
30.	Saya berusaha melakukan hal-hal yang telah saya rencanakan				
31.	Menurut saya membuat daftar aktivitas hanya membuang-buang waktu saja				
32.	Tidak masalah bagi saya untuk melanggar rencana hidup saya				
33.	Saya memahami kemampuan dan kelemahan yang saya miliki				
34.	Terkadang saya tidak dapat menerima kekurangan yang ada pada diri saya				
35.	Saya tidak memperhatikan kemampuan saya untuk pekerjaan saya kelak				
36.	Pekerjaan apapun bagi saya tidak masalah sekalipun tidak sesuai dengan kemampuan saya				
37.	Saya selalu belajar dari kegagalan yang pernah saya lakukan				
38.	Saya berusaha mengendalikan emosi yang muncul jika apa yang ditargetkan tidak sesuai dengan yang diharapkan				
39.	Saya selalu mengoreksi apa yang sudah saya lakukan untuk rencana masa depan saya				
40.	Ketika terdapat rencana yang tidak terlaksana saya mencoba untuk mengoreksinya kembali				
41.	Saya tidak peduli terhadap rencana yang saya buat				

42.	Saya intropeksi diri jika saya gagal mencapai yang saya targetkan				
-----	---	--	--	--	--



Lampiran 2 Hasil Skoring Uji Coba

Adversity Quotient

Nama	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18
s1	2	3	4	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	1
s2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1
s3	2	3	3	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	3	4	2	2	1
s4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2
s5	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2
s6	4	2	2	3	3	2	4	1	2	3	3	4	2	2	4	3	1	1
s7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1
s8	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
s9	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	1
s10	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1
s11	1	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	1	1	2	2	2	1
s12	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	1
s13	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
s14	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
s15	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	1
s16	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
s17	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2
s18	3	3	2	1	1	1	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2
s19	3	3	4	1	4	1	3	4	1	4	4	4	4	1	4	1	2	1
s20	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1
s21	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	2	3	2	1	2
Nama	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36
s1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2

s2	4	3	2	2	3	2	4	2	4	4	2	4	3	3	4	1	4	1
s3	4	2	2	1	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2
s4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3
s5	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	2	3	3	1	4	2
s6	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3
s7	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
s8	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
s9	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
s10	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	4	2
s11	4	4	1	1	4	2	3	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4
s12	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	1	4	4	1	3	3	3	3
s13	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s14	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
s15	3	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
s16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s17	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
s18	3	2	2	1	2	2	3	1	4	4	1	3	2	3	4	3	4	2
s19	4	4	3	3	4	1	4	1	4	4	2	3	4	1	2	3	4	3
s20	3	2	2	1	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2
s21	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4

Nama	a37	a38	a39	score	Nama	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12
s1	2	3	3	106	s22	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	1
s2	1	4	4	107	s23	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1
s3	2	2	3	97	s24	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	1
s4	3	3	3	110	s25	2	3	3	3	4	1	3	4	1	1	2	1
s5	2	3	3	108	Nama	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24
s6	3	2	3	104	s22	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	3
s7	3	3	3	111	s23	4	1	4	4	4	1	1	4	2	1	3	2
s8	2	3	3	103	s24	1	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3
s9	2	3	4	105	s25	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	1
s10	2	2	4	101	Nama	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36
s11	4	4	4	112	s22	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	1
s12	2	3	4	107	s23	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
s13	2	3	3	108	s24	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
s14	2	2	3	103	s25	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
s15	2	4	4	126	Nama	a37	a38	a39	score								
s16	3	3	3	110	s22	3	4	4	117								
s17	3	3	3	103	s23	3	3	3	109								
s18	2	3	3	95	s24	2	3	3	100								
s19	2	3	4	112	s25	2	3	4	100								
s20	2	3	3	102													
s21	3	4	4	117													

Orientasi Masa Depan

Nama	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18
s1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2
s2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2
s3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2
s4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2
s5	3	4	2	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
s6	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2
s7	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
s8	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1
s9	1	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	1
s10	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2
s11	1	2	3	2	4	1	4	4	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2
s12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2
s13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
s14	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
s15	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2
s16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
s17	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2
s18	3	4	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2
s19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	1	3	4	1
s20	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2
s21	1	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
s22	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
s23	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1
s24	1	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	1
s25	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2

Nama	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36
s1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3
s2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2
s3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	3
s4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s5	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2
s6	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2
s7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s8	3	2	4	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2
s9	4	3	4	2	3	4	4	2	3	1	2	4	3	2	3	2	3	2
s10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
s11	3	1	4	1	4	4	4	2	3	1	4	4	3	2	3	2	2	1
s12	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3
s13	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
s14	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2
s15	3	2	3	4	4	4	4	3	3	1	2	4	3	2	4	3	4	4
s16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
s17	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
s18	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2
s19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	2	4	1	1	1
s20	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	1	3	3
s21	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3
s22	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3
s23	3	2	4	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2
s24	4	3	4	2	3	4	4	2	3	1	2	4	3	2	3	2	2	1
s25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3

Nama	a37	a38	a39	a40	a41	a42	score total
s1	3	3	3	3	3	3	110
s2	3	3	3	3	2	3	119
s3	4	3	3	4	3	4	131
s4	4	4	4	3	3	4	135
s5	3	3	3	4	1	4	110
s6	2	3	3	3	4	3	131
s7	3	3	3	3	3	3	129
s8	3	3	3	3	2	2	110
s9	4	4	4	3	2	4	126
s10	3	4	3	4	3	3	127
s11	4	3	4	4	3	3	117
s12	4	3	3	3	3	3	146
s13	3	3	3	3	3	3	115
s14	3	3	3	3	3	3	131
s15	4	4	4	4	3	4	139
s16	3	3	3	3	3	3	120
s17	3	3	3	3	3	2	122
s18	4	3	3	3	3	3	129
s19	4	4	4	4	4	4	137
s20	4	3	3	3	3	4	136
s21	4	4	4	4	4	4	141
s22	3	3	3	3	3	3	134
s23	3	4	3	4	3	3	116
s24	4	3	4	4	3	3	124
s25	4	3	3	3	3	3	127

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Reliabilitas

Adversity Quotient

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,601	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	104,40	47,750	-,170	,628
A2	103,96	46,540	-,046	,609
A3	103,84	41,890	,452	,567
A4	104,60	39,583	,477	,553
A5	103,84	44,473	,189	,592
A6	104,88	43,610	,272	,584
A7	103,84	42,223	,531	,567
A8	103,84	40,723	,536	,556
A9	104,80	43,250	,285	,582
A10	104,00	40,750	,490	,559
A11	103,76	45,523	,117	,598
A12	104,40	43,833	,149	,596
A13	104,44	49,423	-,312	,641
A14	104,72	46,543	-,053	,611
A15	103,72	48,460	-,286	,626
A16	104,12	48,610	-,244	,634
A17	104,76	50,190	-,367	,648
A18	105,40	48,167	-,248	,624
A19	103,84	47,640	-,164	,624
A20	103,96	42,207	,392	,572
A21	104,44	44,257	,208	,590
A22	104,80	43,667	,160	,594
A23	103,76	42,273	,543	,567
A24	104,60	45,083	,101	,599
A25	103,68	44,310	,343	,585
A26	104,84	47,640	-,187	,619
A27	103,60	46,500	-,036	,607
A28	103,36	45,573	,097	,599
A29	104,56	40,923	,474	,560
A30	103,84	46,640	-,061	,610

A31	104,12	45,193	,070	,603
A32	104,24	46,190	-,046	,619
A33	103,88	43,860	,279	,585
A34	104,28	41,210	,445	,564
A35	103,52	44,093	,324	,584
A36	104,36	41,657	,393	,569
A37	104,56	43,923	,256	,586
A38	103,88	41,277	,617	,557
A39	103,52	43,843	,362	,582

Orientasi Masa Depan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	123,68	97,810	,121	,855
A2	122,96	96,623	,308	,848
A3	123,24	95,607	,432	,845
A4	123,64	94,073	,484	,844
A5	123,20	100,083	,026	,855
A6	123,48	95,510	,262	,850
A7	123,20	94,833	,485	,844
A8	122,96	95,790	,425	,845
A9	123,32	95,393	,491	,844
A10	124,08	93,743	,548	,842
A11	123,44	93,173	,566	,842
A12	123,32	96,310	,404	,846
A13	123,20	97,667	,245	,849
A14	123,80	94,167	,530	,843
A15	123,40	94,333	,354	,847
A16	123,08	96,327	,452	,845
A17	123,16	95,807	,449	,845
A18	124,52	97,343	,273	,849
A19	123,16	96,557	,452	,846
A20	123,80	91,917	,595	,840

A21	123,08	99,327	,144	,851
A22	123,88	95,193	,385	,846
A23	123,36	98,907	,218	,849
A24	123,16	96,723	,316	,848
A25	123,08	98,077	,271	,849
A26	123,72	95,377	,525	,844
A27	123,48	91,427	,616	,839
A28	124,32	99,977	,003	,859
A29	123,52	97,343	,273	,849
A30	123,16	98,557	,236	,849
A31	123,52	96,010	,310	,848
A32	123,96	98,957	,177	,850
A33	123,32	100,227	,086	,851
A34	124,24	101,190	-,046	,856
A35	123,80	97,000	,293	,848
A36	124,08	96,493	,262	,849
A37	123,04	95,873	,420	,845
A38	123,20	98,250	,281	,848
A39	123,20	98,417	,262	,849
A40	123,12	100,943	-,018	,853
A41	123,56	94,173	,517	,843
A42	123,24	96,023	,396	,846

Lampiran 4 Skala Penelitian

Nama :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian :

Pilihlah jawaban yang menurut teman-teman paling sesuai dengan diri masing-masing.

Jawaban tersedia sebagai berikut:

1. sangat setuju
2. setuju
3. tidak setuju
4. sangat tidak setuju

SKALA Penelitian *Adversity Quotient*

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Komentar negatif dari teman tidak akan membuat saya marah				
2.	Saya sering merasa jengkel dalam aktivitas rutin yang saya lakukan				
3.	Tidak masalah bagi saya untuk bekerja dalam lingkungan yang berubah				
4.	Saya cenderung menghindari sesuatu yang berbahaya				
5.	Saya dapat menerima segala resiko yang menimpa				
6.	Saya orang yang tidak mudah putus asa				
7.	Saya sering kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang ada				
8.	Saya mampu menyelesaikan konflik yang saya hadapi				
9.	Kegagalan yang terjadi memacu saya untuk berbuat lebih baik lagi				
10.	Saya merasa hidup saya tidak berarti, ketika gagal dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis				

11.	Ketika bertengkar dengan sahabat, saya merasa penyebab pertengkaran tersebut adalah sesuatu yang bisa saya kendalikan				
12.	Saya tetap memiliki keyakinan untuk sukses, meskipun pernah gagal dalam suatu hal				
13.	Bila mempunyai masalah dengan orang lain, saya tidak akan menjaga jarak dengannya				
14.	Saya suka menunda-nunda pekerjaan				
15.	Untuk mengatasi suatu masalah, saya menyiapkan alternatif pemecahan				
16.	Saya selalu berusaha agar masalah pribadi yang dihadapi tidak mempengaruhi saya dalam menjalankan tugas-tugas				
17.	Saya lebih baik mengalah daripada berselisih dengan teman				
18.	Saya sulit memaafkan orang yang telah mengecewakan				
19.	Saya bisa menyelesaikan tantangan tugas dengan baik				
20.	Saya sering putus asa dalam mencari solusi				
21.	Saya tidak akan berhenti untuk mencari solusi				
22.	Saya tidak mampu menyelesaikan beban tugas yg terlalu berat				
23.	Terkadang saya pesimis menghadapi perubahan yang terjadi				
24.	Saya orang yang tidak mudah putus asa				
25.	Saya mempunyai semangat untuk berubah				

Nama :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian :

Pilihlah jawaban yang menurut teman-teman paling sesuai dengan diri masing-masing.

Jawaban tersedia sebagai berikut:

1. sangat setuju
2. setuju
3. tidak setuju
4. sangat tidak setuju

SKALA Penelitian Orientasi Masa Depan

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya mulai memikirkan hidup saya beberapa tahun kedepan				

2.	Saya senang ketika membicarakan suatu pekerjaan yang saya inginkan kelak				
3.	Saya tidak ingin waktu bersenang-senang saya saat ini berkurang karena memikirkan kehidupan ke depan				
4.	Saya pasrah dalam menghadapi masa depan nanti				
5.	Saya mempunyai rencana mengenai kegiatan apa yang ingin saya lakukan kelak				
6.	Saya mulai mencari informasi mengenai pekerjaan yang saya inginkan				
7.	Saya sering berdiskusi dengan teman dekat mengenai kegiatan apa yang dipilih setelah lulus nanti				
8.	Saya tidak mengetahui banyak hal mengenai pekerjaan yang saya inginkan kelak				
9.	Saat ini saya merasa belum membutuhkan informasi mengenai pekerjaan				
10.	Saya sudah memiliki pilihan hidup untuk beberapa tahun kedepan				
11.	Saya mulai memutuskan untuk fokus apakah berkarir, melanjutkan studi (S2), atau berkeluarga				
12.	Saya belum memiliki pilihan apapun mengenai pekerjaan saya kelak				
13.	Saya merasa belum waktunya untuk fokus terhadap masa depan				
14.	Saya miliki tekad untuk mencapai keinginan yang saya inginkan				
15.	Saya berusaha tetap semangat dalam mencapai apa yang saya inginkan				
16.	Ketika saya memiliki pilihan untuk masa depan saya, saya membuat rencana yang baik untuk mewujudkannya				
17.	Saya merasa hidup saya akan baik-baik saja meski tanpa memikirkan masa depan				
18.	Saya sering bertindak tanpa berfikir mengenai akibatnya				
19.	Saya percaya bawa dengan membuat				

	rencana yang baik maka masa depan saya akan semakin baik pula				
20.	Saya memiliki aturan tersendiri agar dapat mencapai tujuan saya dimasa depan				
21.	Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan				
22.	Saya tidak memiliki rencana apapun untuk pekerjaan saya nanti				
23.	Saya membuat catatan tentang masa depan saya, sehingga saya tahu apa saja yang harus saya lakukan.				
24.	Menurut saya membuat daftar aktivitas hanya membuang-buang waktu saja				
25.	Saya tidak memperhatikan kemampuan saya untuk pekerjaan saya kelak				
26.	Pekerjaan apapun bagi saya tidak masalah sekalipun tidak sesuai dengan kemampuan saya				
27.	Saya selalu belajar dari kegagalan yang pernah saya lakukan				
28.	Saya berusaha mengendalikan emosi yang muncul jika apa yang ditargetkan tidak sesuai dengan yang diharapkan				
29.	Saya selalu mengoreksi apa yang sudah saya lakukan untuk rencana masa depan saya				
30.	Saya tidak peduli terhadap rencana yang saya buat				
31.	Saya intropeksi diri jika saya gagal mencapai yang saya targetkan				

Lampiran 5 Hasil Skoring Penelitian

Adversity Quotient

Nama	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20
s1	3	3	2	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4
s2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4
s3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
s4	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
s5	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3
s6	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
s7	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4
s8	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
a9	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
s10	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2
s11	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3
s12	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3
s13	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	2	2	1	2	4	4	4	3	2	2
s14	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	4	1	3	2
s15	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3
s16	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	3	4	3	4	4
s17	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4
s18	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3
s19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	1	3	2
s20	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3
s21	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
s22	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
s23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3
s24	3	2	3	1	3	1	1	3	3	1	2	3	2	1	3	4	3	2	3	1

Nama	a21	a22	a23	a24	a25	Jumlah	Nama	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10
s1	4	4	2	3	4	80	s25	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
s2	4	4	3	3	3	81	s26	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
s3	3	3	3	3	3	71	s27	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4
s4	4	1	2	3	4	67	s28	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3
s5	4	3	3	4	4	82	s29	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4
s6	3	3	2	3	3	70	s30	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4
s7	4	4	4	4	4	89	s31	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4
s8	3	3	3	3	3	73	s32	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
s9	4	3	2	3	3	74	s33	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3
s10	3	3	2	2	3	64	s34	3	3	3	1	3	4	3	2	3	4
s11	3	3	3	2	3	73	s35	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4
s12	3	2	2	3	3	68	s36	2	4	3	1	3	4	2	3	4	3
s13	4	4	4	1	4	66	s37	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4
s14	3	2	3	3	3	64	s38	2	2	4	1	2	3	2	2	4	4
s15	4	2	2	2	4	70	s39	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3
s16	4	3	3	4	4	87	s40	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
s17	4	3	3	4	4	81	s41	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3
s18	3	3	2	3	3	68	s42	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
s19	3	3	2	3	3	68	s43	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4
s20	3	2	2	2	4	66	s44	2	1	3	1	2	1	1	3	3	3
s21	3	3	3	3	3	73	s45	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
s22	3	3	2	4	4	76	s46	2	3	2	2	3	4	3	4	4	2
s23	3	3	2	3	3	73	s47	3	2	4	1	3	4	2	3	4	3
s24	3	1	1	1	3	54	s48	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2

[illegible]

Nama	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18
s49	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	1
s50	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	1
s51	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2	3	2	4	4	1
s52	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3
s53	2	3	2	1	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	1
s54	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4
s55	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3
s56	3	4	1	2	4	2	1	3	4	1	4	4	2	1	4	3	4	2
s57	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3
s58	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
s59	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
s60	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2
s61	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
s62	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
s63	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2
s64	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	1
s65	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2
s66	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3
s67	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2
s68	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	2
s69	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	1
s70	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
s71	2	1	2	1	4	2	2	2	3	1	4	1	3	2	2	3	4	2
s72	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3
s73	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
s74	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3
s75	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	4	4	4	1
s76	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
s77	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2

s78	2	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	2	2	3	2
s79	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3

Nama	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	Jumlah	Nama	a1	a2	a3	a4	a5
s49	3	2	3	2	2	3	4	68	s80	2	3	1	2	3
s50	3	3	3	3	3	3	3	72	s81	2	1	4	3	3
s51	3	3	3	3	2	2	3	69	s82	4	2	3	2	4
s52	3	3	3	3	3	3	3	74	s83	3	3	3	2	2
s53	4	3	3	3	1	3	4	72	s84	3	3	3	2	3
s54	4	4	3	4	3	3	4	85	s85	3	2	3	1	2
s55	3	4	4	3	3	4	4	81	s86	2	3	3	2	3
s56	2	3	3	1	1	2	3	64	s87	3	3	3	2	3
s57	4	4	3	4	4	4	3	86	s88	2	3	3	1	3
s58	3	3	3	3	3	3	3	69	s89	2	3	3	2	3
s59	3	3	3	3	2	3	3	68	s90	3	3	2	2	2
s60	3	3	3	3	2	3	4	74	s91	2	3	3	1	2
s61	3	3	3	3	2	3	3	68	s92	3	2	3	2	3
s62	3	3	3	2	2	3	3	67	s93	3	2	3	2	3
s63	3	2	3	3	3	2	3	66	s94	3	1	3	1	3
s64	3	3	3	3	2	3	3	65	s95	3	3	3	1	2
s65	3	3	4	4	3	3	4	85	s96	3	3	3	2	3
s66	3	3	3	3	3	3	3	71	s97	4	3	3	2	3
s67	3	3	3	3	2	3	3	74	s98	2	2	2	2	4
s68	3	3	3	3	3	3	3	75	s99	3	3	3	2	3
s69	3	4	4	4	3	4	4	80	s100	3	3	4	1	3
s70	3	3	3	3	3	3	3	70						
s71	3	1	2	2	2	2	4	57						
s72	3	3	4	1	3	4	4	82						
s73	3	4	3	4	3	3	3	77						
s74	2	3	4	2	2	3	4	71						
s75	3	2	4	3	3	3	3	71						

s76	3	3	3	3	3	3	3	69
s77	3	3	3	4	2	3	4	78
s78	2	2	2	2	2	4	4	69
s79	3	3	3	3	3	3	3	67

Nama	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24
s80	3	1	3	4	2	3	4	4	1	4	3	2	1	3	3	4	2	2	3
s81	2	2	3	3	3	2	3	2	1	4	3	2	1	3	3	4	3	1	3
s82	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4
s83	3	2	3	3	1	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
s84	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
s85	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	4	2	3	3
s86	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3
s87	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
s88	3	2	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	1	3	2	4	3	2	3
s89	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
s90	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2
s91	4	1	4	4	1	4	4	1	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4
s92	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4
s93	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3
s94	3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3
s95	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3
s96	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2
s97	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3
s98	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4
s99	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
s100	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4

Nama	a25	Jumlah	Nama	a25	Jumlah	Nama	a25	Jumlah
s80	4	67	s88	4	72	s95	3	67

s81	4	65	s89	3	73	s96	3	65
s82	4	87	s90	3	64	s97	3	75
s83	3	70	s91	4	74	s98	4	80
s84	3	74	s92	4	78	s99	3	70
s85	3	67	s93	3	69	s100	4	81
s86	3	70	s94	4	67			

Orientasi Masa Depan

Nama	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18
s1	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
s2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
s3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3
s5	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
s6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
s7	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
s8	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4
s9	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3
s10	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
s11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
s12	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3
s13	4	3	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	3	1
s14	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
s15	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
s16	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2
s17	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
s18	4	4	3	3	4	4	4	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3
s19	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
s20	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2
s21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
s22	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
s23	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2

s24	4	4	3	1	4	4	4	1	3	2	4	1	2	4	4	4	1	2
s25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
s27	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3
s28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nama	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	Jumlah
s1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	99
s2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	118
s3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	90
s4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	88
s5	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	104
s6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	88
s7	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	113
s8	3	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4	104
s9	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	98
s10	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	83
s11	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	93
s12	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	89
s13	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	2	89
s14	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	92
s15	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	98
s16	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	101
s17	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	110
s18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	99
s19	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	106
s20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
s21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	88
s22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	92
s23	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	86
s24	4	4	1	2	2	4	1	1	3	4	4	3	4	89

s25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
s26	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	87
s27	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	88
s28	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	92

Nama	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18
s29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
s30	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2
s31	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
s32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2
s33	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
s34	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4
s35	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
s36	4	4	1	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
s37	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2
s38	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
s39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s40	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
s41	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2
s42	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
s43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
s44	4	4	1	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3
s45	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2
s46	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
s47	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2
s48	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
s49	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
s50	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
s51	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3

s52	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s53	4	3	1	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4
s54	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4

Nama	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	Jumlah
s29	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	119
s30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	94
s31	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	112
s32	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	93
s33	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	100
s34	3	3	3	3	2	1	3	4	3	4	4	4	3	97
s35	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	116
s36	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	106
s37	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	88
s38	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	109
s39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
s40	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	99
s41	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	83
s42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
s43	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	116
s44	3	3	3	4	3	4	2	1	4	2	3	3	3	96
s45	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	92
s46	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	102
s47	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	109
s48	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	105
s49	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	99
s50	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	106

s51	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	112
s52	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	93
s53	4	3	4	4	2	2	3	2	4	2	4	1	3	101
s54	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	116

Nama	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18
s55	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
s56	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2
s57	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
s58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
s60	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3
s61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s62	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
s63	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2
s64	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
s65	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
s66	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3
s67	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3
s68	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2
s69	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
s70	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
s71	4	2	1	1	2	3	4	1	4	1	4	1	4	2	2	4	1	3
s72	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
s73	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
s74	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2
s75	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	2

s76	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s77	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
s78	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	3	4	3	3	2
s79	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
s80	4	4	1	3	4	3	2	1	3	2	4	2	2	3	4	4	2	2
s81	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2
s82	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2
s83	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2
s84	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
s85	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2

Nama	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	Jumlah
s55	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	113
s56	1	4	2	3	2	2	2	1	4	4	3	2	4	90
s57	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	110
s58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
s59	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	88
s60	4	3	3	3	3	4	2	1	4	3	3	3	4	100
s61	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	91
s62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
s63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	92
s64	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	82
s65	4	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	109
s66	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	92
s67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
s68	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	97
s69	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	117
s70	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	102
s71	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	1	78
s72	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	116
s73	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	90
s74	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	94

s75	3	2	1	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	86
s76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
s77	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	108
s78	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	84
s79	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	88
s80	4	4	2	2	3	2	1	3	4	3	4	3	4	89
s81	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	98
s82	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	107
s83	4	3	1	3	4	2	2	1	4	4	4	2	3	96
s84	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	93
s85	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	101

Nama	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18
s86	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
s87	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
s88	4	4	1	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3
s89	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
s90	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4
s91	4	4	1	2	4	3	2	2	2	3	2	2	1	4	3	3	2	2
s92	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
s93	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
s94	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2
s95	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
s96	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
s97	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2
s98	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
s99	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
s100	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
Nama	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	Jumlah				
s86	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	112				
s87	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	80				
s88	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	104				

s89	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	97
s90	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	89
s91	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	82
s92	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	108
s93	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	84
s94	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	1	97
s95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	85
s96	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	102
s97	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	94
s98	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	114
s99	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	101
s100	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	110

Dummy

Nomor	Jenis Kelamin	Skor	Nomor	Jenis Kelamin	Skor	Nomor	Jenis Kelamin	Skor	Nomor	Jenis Kelamin	Skor
1	Perempuan	0	19	Perempuan	0	37	Perempuan	0	55	Perempuan	0
2	Perempuan	0	20	Perempuan	0	38	Perempuan	0	56	Laki-laki	1
3	Perempuan	0	21	Perempuan	0	39	Perempuan	0	57	Laki-laki	1
4	Perempuan	0	22	Perempuan	0	40	Perempuan	0	58	Perempuan	0
5	Perempuan	0	23	Perempuan	0	41	Perempuan	0	59	Perempuan	0
6	Perempuan	0	24	Laki-laki	1	42	Perempuan	0	60	Laki-laki	1
7	Perempuan	0	25	Perempuan	0	43	Perempuan	0	61	Perempuan	0
8	Laki-laki	1	26	Perempuan	0	44	Perempuan	0	62	Perempuan	0
9	Perempuan	0	27	Laki-laki	1	45	Perempuan	0	63	Perempuan	0
10	Perempuan	0	28	Laki-laki	1	46	Laki-laki	1	64	Perempuan	0
11	Laki-laki	1	29	Laki-laki	1	47	Perempuan	0	65	Perempuan	0
12	Perempuan	0	30	Perempuan	0	48	Perempuan	0	66	Perempuan	0
13	Laki-laki	1	31	Perempuan	0	49	Laki-laki	1	67	Perempuan	0
14	Laki-laki	1	32	Perempuan	0	50	Perempuan	0	68	Perempuan	0

15	Perempuan	0	33	Perempuan	0	51	Laki-laki	1	69	Perempuan	0
16	Perempuan	0	34	Laki-laki	1	52	Perempuan	0	70	Perempuan	0
17	Perempuan	0	35	Perempuan	0	53	Perempuan	0	71	Laki-laki	1
18	Perempuan	0	36	Perempuan	0	54	Perempuan	0	72	Perempuan	0
73	Perempuan	0	81	Laki-laki	1	89	Perempuan	0	97	Perempuan	0
74	Laki-laki	1	82	Perempuan	0	90	Perempuan	0	98	Laki-laki	1
75	Perempuan	0	83	Laki-laki	1	91	Laki-laki	1	99	Perempuan	0
76	Perempuan	0	84	Laki-laki	1	92	Perempuan	0	100	Perempuan	0
77	Laki-laki	1	85	Laki-laki	1	93	Laki-laki	1			
78	Laki-laki	1	86	Laki-laki	1	94	Laki-laki	1			
79	Perempuan	0	87	Laki-laki	1	95	Perempuan	0			
80	Laki-laki	1	88	Perempuan	0	96	Perempuan	0			



Lampiran 6 Hasil Analisis Data

Hasil Uji Normalitas Hubungan AQ dengan OMD

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,49519174
	Absolute	,085
Most Extreme Differences	Positive	,085
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,846
Asymp. Sig. (2-tailed)		,471

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas Hubungan AQ dengan OMD dengan Gender sebagai variabel Moderator

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,47634990
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,895
Asymp. Sig. (2-tailed)		,399

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinieritas Hubungan AQ dengan OMD

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29,336	7,892		3,717	,000		
	scoretotal	,942	,108	,660	8,702	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: subtotal

Hasil Uji Multikolinieritas Hubungan AQ dengan OMD dengan Gender sebagai variabel moderator

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,512	9,957		2,562	,012		
	AQ	,994	,135	,697	7,345	,000	,649	1,541
	Gender	11,367	16,802	,525	,677	,500	,010	102,843
	ZX	-,160	,233	-,531	-,689	,492	,010	101,321

a. Dependent Variable: OMD

Hasil Uji Heteroskedastisitas Hubungan AQ dengan OMD dengan uji glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7,669	4,374		1,753
	AQ	-,020	,060	-,034	,738

a. Dependent Variable: RES2

Hasil Uji Heteroskedastisitas Hubungan AQ dengan OMD dengan Gender sebagai variabel moderator menggunakan uji glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,956	5,507		1,082	,282
1 AQ	,000	,075	,000	-,003	,998
1 Gender	3,438	9,291	,381	,370	,712
1 ZX	-,036	,129	-,286	-,280	,780

a. Dependent Variable: RES2

Responden berdasarkan jenis kelamin

Statistics		
Jenis Kelamin		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		,30
Median		,00
Mode		0
Minimum		0
Maximum		1

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perempuan	70	70,0	70,0	70,0
Valid laki-laki	30	30,0	30,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Deskripsi Frekuensi variabel AQ

[illegible]

[illegible]

Deskripsi frekuensi Variabel OMD

	Sa ya mul ai me mik irka n hid up say a beb era pa tah un ked epa n	Saya sena ng ketik a mem bicar akan suat u peke rjaan yang saya ingin kan kela k ber kur ang kar ena me mik irka n keh idu pan ke	Sa ya tida k ingi n wa ktu ber sen ang - sen ang say a saa t ini ber kur ang kar ena me mik irka n keh idu pan ke	Say a pas rah dal am me ngh ada pi ma sa dep an nan ti apa yan g ingi n say a lak uka n kel ak	Sa ya me mu lai me nc ari inf or de ma si me te ng ma n ai de pe kat me ng en ai say a gia tan ap a kel ak	Sa ya ser ing ber dis ku si de ban yak hal me infor masi hid un berk arir, mel anju pe ker jaa n pa ta hu n ke de pa n rga	Say a tida k mer asa belu m e mil iki pili ha foku s ap un me ng tuk en fok us pe ter ng ai ap baik tan pa ny a mew ujudk anny a n ma sa dep an	Sa ya su mul ai me mut usk an pili untu k foku s ap un me ng tuk en fok us pe ter ng ai ap baik tan pa ny a mew ujudk anny a n ma sa dep an	Sa ya bel um me mil iki pili ha foku s ap un me ng tuk en fok us pe ter ng ai ap baik tan pa ny a mew ujudk anny a n ma sa dep an	Sa ya m er as tek ad a un tuk m en ma ca ng pai at saya, k- fiki r me saj ng bu da pat me nc ap ai tuj ua n sa di ma sa de pa n	Sa ya be rus ah a tet ap se masa depa n bai k- fiki r me saj ng bu da pat me nc ap ai tuj ua n sa di ma sa de pa n	Ketik a saya mer asa hid up say a k- fiki r me saj ng bu da pat me nc ap ai tuj ua n sa di ma sa de pa n	Say a mer asa hid up say a k- fiki r me saj ng bu da pat me nc ap ai tuj ua n sa di ma sa de pa n	Sa ya ser ing ber tin da ba ra tan de ter se ndi m ri nag ar da pat me nc ap ai tuj ua n sa di ma sa de pa n	Sa ya pe me mil aku kan kegi atan tanp a pere nca n	Sa ya tid ak me mil iki ren ca na ap un uk pe ker jaa n sa ya na nti	Sa ya me ut say a me bu at daft an ar saya ke yang mun cul jika apa yang ditar getk an tidak sesu ai ren can a ma sa dep an say a	Me nur mem sel perh atika n kema r emo si apa yan g sud ah say a lak uk an	Saya tidak mem perh atika n kema r emo si apa yan g sud ah say a lak uk an	Sa ya sel alu gend alika n rek si ter jik a sa ya p re ga nc gal me nc ap ai ya ng sa ya tar get ka n	Say a sel alu me ngo rek si apa yan g sud ah say a lak uk an	Sa ya tid ak pe du li ter jik a sa ya p re ga nc gal me nc ap ai ya ng sa ya tar get ka n	Sa ya intr op ek si diri jik a sa ya p re ga nc gal me nc ap ai ya ng sa ya tar get ka n
--	--	---	--	---	---	---	--	---	--	---	---	---	---	---	--	--	---	--	---	---	---	---	---

			depan				lulus nant											n sa ya ak an se m aki n bai k pul a					saja a ya ng ha ru s sa ya lak uk an								
Valid Missing Mean Median	100 0 3,69 4,00	100 0 3,50 4,00	100 0 2,64 3,00	100 0 2,87 3,00	100 0 3,28 3,00	10 0 3,37 3,00	10 0 3,26 3,00	100 0 2,67 3,00	100 0 3,19 3,00	10 0 3,06 3,00	100 0 3,37 3,00	10 0 2,97 3,00	10 0 3,42 3,50	10 0 3,46 3,50		100 0 3,31 3,00	10 0 3,18 3,00	10 0 2,83 3,00	10 0 3,36 3,00	100 0 3,19 3,00	100 0 2,90 3,00	10 0 3,19 3,00	10 0 2,82 3,00	100 0 3,12 3,00	100 0 3,02 3,00	100 0 3,35 3,00	100 0 3,29 3,00	100 0 3,12 3,00	10 0 3,12 3,00	1 0 3,23 3,00	1 0 3,23 3,00

[illegible]

Hasil Uji regresi sederhana Hubungan AQ dengan OMD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,436	,430	7,533

a. Predictors: (Constant), AQ

b. Dependent Variable: OMD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4297,388	1	4297,388	75,723	,000 ^b
	Residual	5561,612	98	56,751		
	Total	9859,000	99			

a. Dependent Variable: OMD

b. Predictors: (Constant), AQ

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,336	7,892		3,717	,000
	AQ	,942	,108	,660	8,702	,000

a. Dependent Variable: OMD

Uji regresi berganda Hubungan AQ dengan OMD dengan Gender sebagai variabel Moderator

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	,439	,421	7,592

a. Predictors: (Constant), ZX, AQ, Gender

b. Dependent Variable: OMD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4325,315	3	1441,772	25,012	,000 ^b
	Residual	5533,685	96	57,643		
	Total	9859,000	99			

a. Dependent Variable: OMD

b. Predictors: (Constant), ZX, AQ, Gender

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,512	9,957		2,562	,012
	AQ	,994	,135	,697	7,345	,000
	Gender	11,367	16,802	,525	,677	,500
	ZX	-,160	,233	-,531	-,689	,492

a. Dependent Variable: OMD